

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *FEE* AUDIT, DAN  
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

**HASIBA PUTIK MAULIYA**

**(1705046095)**

**AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

---

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Hasiba Putik Mauliya

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Hasiba Putik Mauliya

NIM : 1705046095

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : :“ **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)**”

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

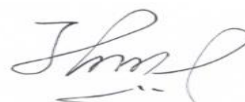
Semarang, 19 April 2021

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag**  
**NIP. 19590413 198703 2 001**

Pembimbing II



**Warno, S.E M.Si**  
**NIP. 19830721 201503 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

**PENGESAHAN**

Nama : Hasiba Putik Mauliya  
NIM : 1705046095  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Fee* Audit, dan Opini Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019).

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 03 Mei 2021.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 10 Mei 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Fajar Aditiya, S.Pd., M.M.**

NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji Utama I

**Dr. Muhlis, M.Si.**

NIP. 19610117 198803 2 001

Pembimbing I

**Prof. Dr. Siti Mujibatun, M.Ag.**

NIP. 19590413 198703 2 001

Sekretaris Sidang

**Warno, SE., M.Si.**

NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji Utama II

**Johan Arifin, S.Ag., M.M.**

NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing II

**Warno, S.E M.Si.**

NIP. 19830721201503 1 002



## **MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**(Q.S Al Insyirah : 6)**

“Selalu ada hikmah di balik sebuah peristiwa, hanya saja kita butuh kesadaran dan kesabaran untuk melihatnya”

**(Merry Riana)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Khulaiyah dan Bapak Khafiyudin yang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa berdo'a untuk kesuksesan saya. Tidak lupa Adik saya Fathan Ghania Manaf yang selalu baik kepada saya.
2. Guru-guruku di seluruh jenjang pendidikan yang telah mendidik dengan tulus ikhlas, dan memberikan do'a untuk setiap langkahku dalam mencari ilmu yang penuh barokah.
3. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendo'akan, mendukung, dan memberikan semangat terutama kakak sepupu saya Vina Suhaimatul Zalfaa.
4. Teman-teman baik saya yang telah memberi dukungan dan semangat Mas Arif, Mba Fitri, Mba Kurni, mba Latifa, Nining, Dea, Maya, Siti, Siska, Eva, dan Atina
5. Dosen Pembimbing Bu Prof. Mujibatun dan Pak Warno yang memberikan arahan dan mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Temana-teman AKS C angkatan 2017, Teman-teman Ma'had Al-Jamiah Walisongo, Teman-teman Pondok Pesantren YPMI Al-Firdaus, dan Teman-Teman KKN MIT DR 11 Kelompok 31 yang selalu baik kepada saya.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hasiba Putik Mauliya

NIM : 1705046095

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 April 2021

Deklarator



Hasiba Putik Mauliya

NIM: 1705046095

## TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa



### 3. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

### 4. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

- a. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.
- b. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: الفطر زكاة

### 5. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرع - Al-qoriah

### 6. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: ل غز ال - Al-Ghazali.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini. Variabel independen pertama penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan perubahan penjualan bersih. Kedua, *fee* audit yang di proksikan dengan besarnya *professional fee*. Variabel ketiga yaitu opini audit dengan menggunakan variabel dummy dan memiliki kategori mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan selain wajar tanpa pengecualian.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan kriteria tertentu, dan diperoleh sebanyak 67 buah perusahaan dalam kurun waktu enam tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, opini audit dan *auditor switching*

## **ABSTRACT**

*This research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of company growth, audit fees, and audit opinion on the company's decision to do auditor switching . There are three independent variables in this study. The first independent variable of this study is the company's growth as proxied by changes in net sales. Second, the audit fee which is proxied by the amount of the professional fee. The third variable is the audit opinion using dummy variables and has the category of having an unqualified opinion and an unqualified unqualified opinion.*

*The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019. Sampling in this study was carried out by means of purposive sampling with certain criteria, and obtained as many as 67 companies in a period of six years. This study uses logistic regression analysis. Results of the analysis showed that the variables of growth companies, fee audit and audit opinion no positive effect on the auditor switching.*

***Keywords: company growth, audit fees, audit opinion and auditor switching***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si.,Akt. CA, CPA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatul, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini selesai dan Bapak Warno, S.E M.Si, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.

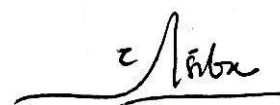
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Rekan- rekan AKS-C 2-2017 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

2021

Semarang , 22 April

Penulis



Hasiba Putik Mauliya  
NIM: 1705046095

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian.....	6
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
1.5    Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1    Landasan Teori .....	8
2.1.1    Auditor Switching.....	8
2.1.2    Auditor Switching Dalam Islam .....	9
2.1.3    Pertumbuhan Perusahaan .....	10
2.1.4    Pertumbuhan Perusahaan Dalam Islam.....	12
2.1.5    Fee Audit.....	13
2.1.6    Fee Audit Dalam Islam .....	14
2.1.7    Opini Audit .....	17
2.1.8    Opini Audit Dalam Islam.....	20
2.1.9    Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	21
2.1.10    Regulasi Jasa Akuntan Publik.....	22
2.2    Penelitian Terdahulu.....	24
2.3    Pengembangan Hipotesis .....	27
2.3.1    Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Auditor Switching .....	27

2.3.2	<i>Fee</i> Audit Berpengaruh Terhadap Auditor Switching .....	28
2.3.3	Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	30
2.4	Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>32</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	32
3.1.1	Jenis Penelitian.....	32
3.1.2	Sumber Data.....	32
3.2	Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	33
3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2	Uji Hipotesis .....	39
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>43</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	51
4.3.1	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.2	Uji Autokorelasi.....	52
4.4	Uji Hipotesis.....	53
4.4.1	Menilai Keseluruhan Model (Uji Overall Model Fit) .....	53
4.4.2	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R square</i> ) .....	55
4.4.3	Menilai Kelayakan Model Regresi .....	55
4.4.4	Tabel Klasifikasi .....	56
4.4.5	Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	57
4.5	Pembahasan Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data (Pembuktian Hipotesis) .....	58
4.5.1	Hasil Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap <i>Auditor Switching</i> 58	
4.5.2	Hasil Analisis Pengaruh <i>Fee Audit</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	60
4.5.3	Hasil Analisis Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>64</b>
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	64

5.3	Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>70</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Teknik Pengambilan Sampel.....	33
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Sampel Perusahaan .....	34
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Seleksi Sampel Penelitian .....	43
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Sampel Penelitian.....	43
<b>Tabel 4.3</b> Pengukuran Auditor Switching .....	46
<b>Tabel 4.4</b> Pengukuran Opini Audit.....	49
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	49
<b>Tabel 4.6</b> Uji Heterokedastisitas: Nilai $\sigma^2$ .....	51
<b>Tabel 4.7</b> Uji Heterokedastisitas: R Square.....	51
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Heterokedastisitas .....	52
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	53
<b>Tabel 4.10</b> Uji Overall Fit: Block number = 0 .....	54
<b>Tabel 4.11</b> Uji Overall Model Fit: Block number = 1 .....	54
<b>Tabel 4.12</b> Nagelkerke R Square.....	55
<b>Tabel 4.13</b> Kelayakan Model Regresi .....	56
<b>Tabel 4.14</b> Uji Klasifikasi .....	57
<b>Tabel 4. 15</b> Model Regresi Logistik.....	58

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 4.1</b> Pertumbuhan Perusahaan.....	47
<b>Grafik 4.2</b> Fee Audit .....	48
<b>Grafik 4.3</b> Perbandingan Pertumbuhan Perusahaan dengan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019 .....	59
<b>Grafik 4.4</b> Perbandingan Fee Audit dengan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019 .....	61
<b>Grafik 4.5</b> Perbandingan Opini Audit dengan Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019 .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 Data Perusahaan Melakukan Auditor Switching .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 2 Data Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 3 Data Pengukuran Fee Audit .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 4 Data Pengukuran Opini Audit .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 5 Hasil Output SPSS 16.0 .....</b>	<b>74</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Semua perusahaan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajib menyertakan laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh auditor. Tujuan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, hal demikian dikatakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan.

Perusahaan membuat laporan keuangan tidak dengan mudah dipercaya oleh pihak penggunanya salah satunya adalah pihak eksternal. Pengawasan dan pemeriksaan perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Karena pihak eksternal membutuhkan laporan keuangan dengan informasi yang terpercaya untuk dasar melakukan keputusan- keputusan terhadap kepentingannya dengan perusahaan tersebut.

Maka laporan keuangan harus menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Laporan keuangan berpotensi di pengaruhi pihak pribadi dan memicu timbulnya konflik antara manajemen dan pemegang saham karena laporan keuangan merupakan hasil dari kinerja manajemen. Hal ini perlu adanya auditor sebagai mediator independen antara agen dan principal.

Independensi menjadi sesuatu yang berpengaruh bagi auditor ketika melaksanakan kegiatan dalam pengauditan sehingga mengharuskan auditor memberi pedapat akan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan klien. Berbagai keraguan yang muncul dalam satu sisi terkait independensi, apakah lama dan panjangnya relasi kerja antara auditor dengan perusahaan klien kemungkinan akan menimbulkan ancaman terhadap suatu hubungan diantara keduanya yang dikhawatirkan mengurangi objektivitas dan independensi suatu auditor. Tidak hanya objektivitas dan independensi bahkan sifat ketergantungan yang tinggi suatu perusahaan (klien) dengan auditor akan terbentuk menjadi kesetiaan yang kuat sehingga akan berpengaruh pada diri auditor serta dalam pemberian opini auditor.

Realitanya beberapa kasus terkait berkurangnya tingkat independensi seorang auditor sehingga memicu terjadi kontrak kerja atau perikatan auditor yang relatif lama. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 berisi tentang keharusan perusahaan untuk mengadakan pergantian auditor (*auditor switching*) apabila telah bertugas selama 6 tahun berturut-turut, serta bagi auditor publik yang telah memberikan jasa auditnya selama 3 tahun berurut-turut.

Regulasi ini dapat mengurangi terjadinya hubungan khusus antara auditor dengan klien yang dikhawatirkan mengindikasikan kecurangan. Beberapa peraturan yang merupakan salah satu bentuk keterlibatan dari pemerintah adanya beberapa regulasi yang mengharuskan rotasi auditor, karena sebagai pihak regulator pemerintah memberikan pelayanan fasilitas dan keadilan untuk kepentingan beberapa pihak yaitu pihak perusahaan, pihak auditor, pihak eksternal maupun pihak pemerintah.<sup>1</sup>

Merujuk pada standar auditing No.2 seksi 110 paragraf 1 (2011) tujuan audit atas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab dan fungsi auditor independen menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas, arus kas dan hasil usaha sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dua peran penting auditor dalam pasar modal adalah peran pemberi informasi dan peran penjamin.<sup>2</sup> Peran informasi yang dimaksud adalah sejalan dengan tujuan audit yaitu mengurangi ketidakselarasan informasi *stakeholder* dengan manajemen perusahaan. Sedangkan maksud dari peran penjamin yaitu sebagai jaminan apabila terdapat salah saji laporan keuangan atau kegagalan dalam audit, investor atau pengguna lainnya dapat meminta pertanggungjawaban kepada auditor.

Istilah *Auditor switching* bisa disebut juga pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik) maupun pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien). Dalam mengatasi independensi auditor terkait pemberian opini atas laporan keuangan klien perlu dilakukannya *auditor switching*, hal ini meminimalisir terjadinya potensi hubungan kerja yang kurang sehat antara auditor dengan klien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Inawati, 'FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)', 2019, p. 14.

<sup>2</sup> Evi Dwi Wijayani and Indira Januarti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).', *Journal Ekonomi*, March 2011, 2011, p. 7.

<sup>3</sup> Danu Wijaya Dwi Putra, 'PENGARUH OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, PERUBAHAN ROA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 )', 2019, p. 14.

Berbagai macam pertimbangan perlu dilakukan pada saat perusahaan akan melakukan pergantian auditor karena hal ini tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, jika tidak akan berdampak pada perusahaan, salah satunya seperti kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Ada dua faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*, antara lain faktor dari auditor atau dari klien. Jenis auditor switching dibedakan menjadi dua jenis yaitu auditor secara *mandatory* atau peraturan pemerintah (wajib) dan pergantian auditor secara kehendak masing-masing perusahaan biasa disebut *voluntary* (sukarela).

Terdapat perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pakan ternak yaitu PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO). Sejak tahun 2015-2019 PT Central Proteina Prima Tbk selalu melakukan pergantian auditor melainkan selalu menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit laporan keuangannya yaitu auditor. Dari uraian diatas disimpulkan bahwa PT Central Proteina Prima Tbk melakukan pergantian auditor selama 5 tahun berturut-turut. Maka dengan demikian akan berdampak pada opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor baru sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan tersebut.<sup>4</sup>

Berikut ini praktik auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi *auditor switching* akan dibahas oleh penulis salah satunya yaitu pertumbuhan perusahaan, merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan serta kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi yang menjelaskan naiknya pertumbuhan penjualan dari beberapa tahun.<sup>5</sup>

Salah satu pemicu terjadinya pergantian auditor yaitu meningkatnya pertumbuhan perusahaan karena pada umumnya beberapa perusahaan akan melakukan pergantian auditor sebab meningkatnya kualitas perusahaan didasarkan pada pergantian auditor (KAP) yang memiliki skala lebih besar dari sebelumnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh positif pada pergantian auditor.

---

<sup>4</sup> 'No Title' <www.idx.com>.

<sup>5</sup> Septi Nur Hartati and Deni Hamdani, 'PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)', 18.2 (2019), 15–29 (p. 18).

<sup>6</sup> Hartati and Hamdani, p. 16.

Faktor lain yang yang mempengaruhi *auditor switching* adalah dipengaruhi oleh *fee audit*. *Fee audit* ialah banyaknya bayaran yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Hal yang perlu dilakukan pertama kali oleh auditor dalam mengaudit satu klien yaitu mencermati lingkungan bisnis dan risiko klien. Bagi auditor yang tidak mengetahui dengan masalah lingkungan bisnis dan risiko klien maka biaya *start up* menjadi tinggi dan dapat menyebabkan kenaikan *fee audit* karena besarnya *fee* tergantung pada kompleksitas audit yang dihadapi auditor.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor : PP.02/IAPI/2016 tentang kebijakan penentuan *fee audit* khususnya dalam menetapkan imbal jasa *fee audit*. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh akuntan publik sebagai berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian dan tanggung jawab, serta tingkat kompleksitas pekerjaan, durasi waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Auditor dengan *fee audit* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk beralih ke auditor dengan biaya *fee* yang redah. Auditor dengan *fee audit* yang tinggi juga akan mengakibatkan ketidaksepakatan antara auditor dengan perusahaan.<sup>7</sup> Pradhana dan Suputra berpendapat bahwa penawaran *fee* yang tinggi akan menyebabkan pergantian auditor, sehingga perusahaan mencari auditor kembali dengan *audit fee* yang lebih rendah agar dapat mengurangi beban perusahaan.

Faktor lain dari pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan yaitu opini audit. Pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditya merupakan definisi opini audit.<sup>8</sup> Suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen akan diberikan penilaian dan pendapat (opini) atas kewajaran oleh auditor, karena hal tersebut merupakan kewajiban tugas auditor.<sup>9</sup> Dalam paragraf opini audit, auditor menyampaikan pendapatnya terkait kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

---

<sup>7</sup> Inawati, p. 31.

<sup>8</sup> Adytia Robby Putra and I T A Trisnawati, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR', 18.1 (2016), p. 96.

<sup>9</sup> Mohammad Hudaib and T. E. Cooke, 'The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching', *Journal of Business Finance and Accounting*, 32.9–10 (2005), 1703–39 <<https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>>.

Seluruh perusahaan berharap agar auditor memberikan pendapat yang baik mengenai laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Apabila auditor memberikan opini tidak wajar bahkan disclaimer (pernyataan tidak memberikan pendapat) maka kemungkinan terbesarnya pergantian auditor akan dilakukan perusahaan untuk mencari auditor yang memberi opini yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>10</sup>

Beberapa Penelitian yang menyatakan pengaruh pertumbuhan perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor, yakni yang dilakukan oleh Putra dan Arrizal. Danu Wijaya Dwi Putra menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor karena hasil pertimbangan manajemen untuk mempertahankan kualitas perusahaan serta perusahaan akan tetap menerima opini yang tidak jauh berbeda dengan opini sebelumnya maka tidak perlu dilakukan pergantian auditor.<sup>11</sup> Penelitian lainnya dipaparkan oleh Inawati (2019) bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching* hal ini disebabkan kewajaran imbal jasa yang telah diberikan oleh KAP, perusahaan beranggapan telah sesuai dengan standar profesional akuntansi publik yang berlaku.

Objek yang akan penulis teliti adalah pada perusahaan sektor manufaktur, karena kegiatan operasional perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan sektor lain sehingga pemisah antara manajemen dan pemilik sehingga rawan terhadap kecurangan dan masalah audit laporan keuangan.

Alasan pemilihan periode tahun 2014-2019 didasari atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut sedangkan oleh auditor 3 tahun berturut-turut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *auditor switching* dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, *fee audit* dan opini audit.

Bedasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, FEE AUDIT, OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019)**”.

---

<sup>10</sup> Yuliana, ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017)’, 2018, p. 6.

<sup>11</sup> Danu Wijaya Dwi Putra, p. 52.



## 1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di jelaskan oleh penulis sebelumnya merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit switching*?
- b. Apakah *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?
- c. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
- b. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh positif *fee audit* terhadap *auditor switching*.
- c. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh positif opini audit terhadap *auditor switching*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi pengauditan yang berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan, *fee audit*, opini audit serta *auditor switching*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi untuk peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna kepentingan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis merancang sistematika penulisan menjadi lima bagian dan secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas terkait latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan disajikan teori terkait *Auditor Switching*, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit, dan Opini Audit

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel dan metode pengumpulan data,

**BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang penyajian data serta analisis data dan interpretasi data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Auditor Switching

*Auditor switching* atau bisa disebut dengan pergantian auditor dan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh klien (perusahaan) dan auditor.<sup>12</sup> Dilihat dalam sisi perusahaan, *auditor switching* merupakan suatu kegiatan pengambilan keputusan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta keuntungan bagi perusahaan. Pergantian auditor ini sudah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya karena sangat berdampak bagi perusahaan sehingga perlu pertimbangan yang matang.

Suatu perusahaan dalam melakukan pergantian auditor dapat disebabkan terdapat peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor sesuai keinginan perusahaan yang bersangkutan (*voluntary*).<sup>13</sup> Terdapat peraturan pemerintah yang mengatur tentang kewajiban rotasi auditor: Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Pada Pasal 11 ayat (1) berisi tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut,<sup>14</sup> sehingga terjadi pergantian auditor mandatory (wajib).

Selain itu terdapat penyebab suatu perusahaan melakukan *auditor switching* berasal dari sisi klien seperti adanya *financial distress*, gagalnya manajemen, perubahan *ownership*, *offering* dan lainnya serata dari sisi auditor seperti *fee audit*, kualitas audit dan lainnya merupakan alasan perusahaan melakukan pergantian secara voluntary (sukarela).<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wijayani and Januarti, p. 6.

<sup>13</sup> Ni Kadek Sri Udayanti and Dodik Ariyanto, 'PENGARUH AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, DAN CLIENT IMPORTANCE PADA KUALITAS AUDIT', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (2017), 1073–1102 (p. 1079).

<sup>14</sup> Danu Wijaya Dwi Putra, p. 15.

<sup>15</sup> Rosella Aprilia and Bahtiar Effendi, 'PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KEPEMILIKAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 5 (2019), 61–75 (p. 64) <<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>>.

Secara garis besar faktor yang melatar belakangi *auditor switching* ada dua, faktor tersebut adalah berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (faktor internal) yang biasa disebut dengan faktor klien, maupun (faktor eksternal) dari luar perusahaan. Alasan lain dilakukannya pergantian auditor karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu.

### 2.1.2 Auditor Switching Dalam Islam

Dalam pandangan Islam audit bukanlah hal yang baru, sebab kedatangan audit bersamaan dengan datangnya Lembaga Keuangan Syariah, oleh karena itu secara tidak langsung memerlukan fungsi audit yang menggunakan prinsip Islam. Begitu juga pergantian auditor yang sudah semestinya dilakukan para auditor terhadap kliennya. Dalam Al-Qur'an terdapat tafsir ayat yang menerangkan tentang fungsi auditor dalam surat Al- Insyiqaq ayat 6-9:<sup>16</sup>

يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيَةً فَمِمَّا مَن أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ  
فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا

Artinya:

*“Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh - sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.”*

Perusahaan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki kewajiban melaporkan laporan keuangan perusahaan yang telah di periksa oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebelum laporan keuangan perusahaan diperiksa perlu adanya perikatan antara perusahaan (klien) dengan Kantor akuntan Publik atau auditor yang dipilih.

Suatu perikatan terjadi karena memiliki tujuan yang sama. Apabila antara klien dengan KAP merasa puas dalam melakukan perikatan maka akan dipertahankan perikatanya. Perikatan dapat berhenti apabila terjadi pergantian

---

<sup>16</sup> Citra Nur Amaliah Arna, 'PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN MELALUI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA' (UIN Alauddin Makasar, 2016), p. 37.

wajib yang sudah di tentukan batas waktunya oleh pemerintah (mandatory) dan ada pula pergantian yang dilakukan secara sukarela (voluntary) biasanya dilakukan apabila sudah tidak memiliki tujuan yang sama antara perusahaan (klien) dengan auditor.

Di riwayatkan oleh Abu Dawud dari Abu Hurairah dari Nabi Muhammad Saw, bersabda:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه أبو داود)

Artinya:

*“Dari Abu Hurairah dan ia merafa'kannya. Ia berkata; Allah Azza wa Jalla berfirman: Aku adalah pihak ketiga dari dua pihak yang ber-syirkah selama salah satunya tidak mengkhianati yang lainnya.”* (HR. Abu Dawud disahkan oleh Hakim)

Dari hadits yang di riwayatkan Abu dawud diatas menjelaskan bahwa auditor merupakan pihak ke tiga atau pihak penghubung yang menjembatani antara pemilik perusahaan dan para pihak manajemen. Sesuai yang disampaikan oleh hadits bahwa seorang auditor tidak boleh mengkhianati berbagai pihak dan hendaklah bersifat jujur dan independensi.

### 2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan menurut Molengraaff dalam Sitorus adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan terus-menerus, untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Pengertian perusahaan ini dilihat dari perusahaan sebagai perbuatan bukan membahas perusahaan sebagai badan usaha, jadi terkesan sebagai kegiatan usaha. Sedangkan perusahaan menurut Polak dalam Sitorus memandang perusahaan dalam sisi komersil yang artinya perusahaan ada apabila diperlukan perhitungan laba rugi berupa perkiraan dan pencatatan dalam pembukuan<sup>17</sup>, serta pengertian Perusahaan menurut Salvatore (2005) dalam Kusumajaya adalah suatu tempat terjadinya produksi dan faktor-faktor produksi dan di dalamnya berfungsi untuk mengkombinasi serta

---

<sup>17</sup> Riando Daniel Sitorus, 'KONSEKUENSI HUKUM BANGKITNYA PERSEROAN TERHADAP ANAK PERUSAHAAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 37 TAHUN 2014 TENTANG KEBANGKITAN' (Universitas HKBP Nommensen, 2018), p. 20.

mengorganisasi berbagai sumber daya. Perusahaan berfungsi mengefisienkan pengusaha untuk bergabung dan mengikat kontrak dengan para pemilik modal, tanah, pekerja, dan sumber daya lain.<sup>18</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian perusahaan adalah suatu wadah yang didalamnya terdapat tempat terjadinya produksi yang dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan laba.

Pertumbuhan merupakan tolak ukur perusahaan dalam memposisikan sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Dinamakan perusahaan yang tumbuh dengan cepat dapat dilihat dari meningkatnya penjualan sehingga dapat memperkuat posisi persaingan perusahaan. Seiring dengan citra positif yang didapatkan oleh perusahaan, perlu adanya kehati-hatian yang ekstra karena rentan terhadap perlakuan yang tidak diharapkan perusahaan.

Perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai cara atau metode, antara lain di jelaskan pada besarnya total aktiva suatu perusahaan, nilai pasar saham, total pendapatan (*income*), penjualan bersih dan masih banyak dari berbagai segi cara menilainya. Namun pada penelitian pertumbuhan perusahaan disini peneliti akan melihat dari besarnya penjualan bersih suatu perusahaan. Karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan dari penjualan produk dari kegiatan operasional perusahaan merupakan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan. Dengan meningkatnya pendapatan maka perusahaan mempunyai peluang untuk perluasan perusahaan dengan cara menambah sumber daya baru guna meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.<sup>19</sup>

Posisi ekonomi mampu bertahan dalam kenaikan prestasi penjualan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan suatu entitas yang bertambah tinggi mencerminkan entitas tersebut berhasil dalam melakukan strateginya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dewa Kadek Oka Kusumajaya, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 2011, 1–132 (p. 30).

<sup>19</sup> Moh. Rifai, Rina Arifati, and Maria Magdalena, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1.2502–7697 (2015), 1–8 (p. 1).

<sup>20</sup> Hartati and Hamdani, "Pengaruh *Tenure Audit*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2016)."

Selain itu bisa dilihat dari peningkatan perusahaan penjualan menandakan perusahaan lebih mempertahankan kelangsungan usahanya serta menurunkan potensi kesulitan keuangan.<sup>21</sup>

#### 2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan Dalam Islam

Peran perusahaan sangatlah penting bagi negara, khususnya dalam mengurangi tingkat pengangguran. Tidak hanya negara, agama Islam juga memandang pertumbuhan perusahaan merupakan hal positif karena berdampak pada pembangunan ekonomi. Tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik (al hayat at tayyibah) sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 97:<sup>22</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Barang siapa mengerjakan kebajikan baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Kehidupan yang baik merupakan cita-cita setiap manusia, dan manusia merupakan unsur pelaku dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan demikian nilai-nilai keagamaan yang menggerakkan setiap individu untuk mendukung proses pembangunan ekonomi. Nilai-nilai keagamaan tersebut antara lain tercermin dalam disiplin waktu, meningkatkan produksi, nilai kinerja, dan sebagainya. Maka dengan adanya pertumbuhan perusahaan pendapatan negara juga akan meningkat karena semakin baik pertumbuhan suatu perusahaan akan meningkat juga dalam membayar pajak kepada negara sehingga berhubungan juga dengan kesejahteraan masyarakat suatu daerah, apabila kesejahteraan suatu daerah terjamin maka akan baik kehidupan bermasyarakat dan akan jauh dari kekacauan.

---

<sup>21</sup> Danu Wijaya Dwi Putra, p. 21.

<sup>22</sup> Asmuni Mth, ‘Konsep Pembangunan Ekonomi Islam’, *Al Mawarid*, 216 (2003), p. 131.

### 2.1.5 *Fee Audit*

Menurut De Angelo (1981) dalam Prawira *fee audit* adalah pendapatan yang ukurannya bervariasi, tergantung seberapa kompleksnya penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor dari klien, serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Arens *et al* (2014) dalam Prawira mendefinisikan *fee audit* merupakan biaya yang dibayarkan oleh klien kepada Kantor Akuntan Publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditor yang sudah diberikan, total *fee audit* sebesar jumlah dari *fee* yang dibayar kepada pengaudit.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *fee audit* adalah banyaknya bayaran yang diperoleh auditor atau akuntan publik sesudah menyelesaikan jasa audit. Hal pertama yang perlu dilakukan dalam mengaudit klien yaitu memahami lingkungan bisnis dan risiko klien. Apabila auditor tidak mengetahui dengan terkait lingkungan bisnis dan risiko maka biaya *start up* semakin tinggi sehingga *fee audit* naik karena besar kecilnya *fee* tergantung pada kompleksitas audit yang dihadapi auditor.

Pada saat penetapan imbal jasa *fee audit*, suatu perusahaan tidak bisa menentukan secara sembarangan karena terdapat kebijakan dalam penentuan *fee audit* yang terlampir pada Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: PP.02/IAPI/2016.<sup>24</sup> Risiko penugasan, tingkat keahlian jasa, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya KAP yang bersangkutan merupakan beberapa faktor yang menjadikan tingginya nominal *fee audit*.<sup>25</sup>

Persaingan ketat diantara beberapa Kantor Akuntan Publik memiliki efisiensi yang bervariasi sehingga sering menimbulkan pro dan kontra antara orang yang menentang terhadap peraturan terkait penentuan *fee audit* dengan orang yang menginginkan *fee audit*. Oleh karena itu adanya jasa audit

---

<sup>23</sup> Fadel Iswandi Prawira, 'PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014', *Jom FEKON*, 4 (2017), p. 134.

<sup>24</sup> Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia, 'Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan', 2016 <<https://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Keuangan.pdf>> [accessed 11 April 2020].

<sup>25</sup> Ninik Andriani and Nursiam Nursiam, 'PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.1 (2018), 29–39 (p. 30) <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>>.



merupakan suatu proses terstruktur yang perlu diputuskan oleh manajemen perusahaan pemilihan auditor eksternal, waktu diperlukan auditor eksternal, dan demi mendapatkan hasil audit yang berkualitas manajemen perlu menyepakati besarnya biaya jasa audit.<sup>26</sup>

Rendahnya imbalan jasa atas audit laporan keuangan akan menimbulkan suatu ancaman. Hal ini sangat wajar terjadi akibat ketidak patuhan kode etik profesi akuntan publik disebabkan oleh potensi kepentingan pribadi. Oleh sebab itu perlunya seorang akuntan publik dapat memberi kisaran imbalan atas jasa audit laporan keuangan dengan cukup sesuai prosedur audit yang memadai.

#### 2.1.6 Fee Audit Dalam Islam

*Fee* dalam istilah Islam yaitu ijarah berasal dari kata al-ajru, yang menurut bahasanya ialah *al-iwadh*, dalam bahasa Indonesia berarti ganti atau upah. Menurut istilah para ulama berbeda - beda dalam mendefinisikan ijarah antara lain sebagai berikut <sup>27</sup>:

- a. Menurut Hanafiyah, *al-Ijarah* ialah

عَقْدٌ يُقَيَّدُ تَمَلِّكُكَ مَنَفْعَةٍ مَعْلُومَةٍ مَقْصُودَةٍ مِنَ الْعَيْنِ الْمُسْتَأْجَرَةِ بِعَوَضٍ

Artinya:

“Akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan”

Jadi menurut para ulama golongan Hanafiyah *al-ijarah* merupakan suatu transaksi yang memberi faidah kepemilikan suatu manfaat yang dapat diketahui tujuannya untuk suatu maksud tertentu dari barang yang disewakan dengan adanya imbalan.

- b. Menurut Malikiyah, *ijarah* ialah

تَسْمِيَةُ التَّعَاْقُدِ عَلَى مَنَفْعَةِ الْأَدَمِيِّ وَبَعْضِ الْمُنْقُولَاتِ

Artinya:

<sup>26</sup> Malem Ukur Tarigan and Primsa Bangun Susanti, ‘Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kulaitas Audit’, *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2013), 803–32 (p. 809).

<sup>27</sup> Sohari Sahrani dan Ru’fah Abdullah, *Fikih Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

*Nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan*

Jadi menurut para ulama golongan Malikiyah, *al-ijarah* adalah perjanjian atau akad atas manfaat dari *al-adamy* (manusia) dan benda-benda bergerak lainnya.

- c. Menurut Asy-Syafi'iyah, ialah

عَقْدٌ عَلَى مَنَفَعَةٍ مَقْصُودَةٍ مَّعْلُومَةٍ مُبَاخَةٍ قَا بِلَةٌ لِلْبَدْلِ وَالْإِبَاحَةِ بِعَوَضٍ مَعْلُومٍ

Artinya:

*“Akad atas sesuatu untuk kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah serta menerima-menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti tertentu.”*

Jadi menurut para ulama golongan Asy-Syafi'iyah, *al-ijarah* adalah suatu aqad atas suatu manfaat yang dibolehkan oleh syara' dan merupakan tujuan dari transaksi tersebut, dapat diberikan dan dibolehkan menurut syara' juga disertai imbalan yang diketahui.

- d. Menurut Muhammad Al-Syarbini al-Khatib, bahwa yang dimaksud dengan *Al-ijarah* ialah

تَمْلِيْكُ مَنَفَعَةٍ بِعَوَضٍ بِشُرُوطٍ

Artinya:

*“Pemikiran manfaat dengan adanya imbalan dan syarat-syarat.”*

- e. Menurut Sayyid Sabiq, *ijarah* ialah suatu jenis akad atau transaksi untuk mengambil manfaat dengan jalan memberi penggantian.
- f. Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie, *ijarah* ialah:

عَقْدٌ مَوْضُوعَةٌ الْمُبَادَلَةِ عَلَى مَنَفَعَةِ الشَّيْءِ بِمُدَّةٍ مَحْدُودَةٍ أَيْ تَمْلِيْكُهَا بِعَوَضٍ  
فَهِيَ بَيْعُ الْمَنَافِعِ

Artinya:

*“Akad yang objeknya ialah penukaran manfaat untuk masa tertentu, yaitu pemilikan manfaat dengan imbalan, sama dengan menjual manfaat.”*

- g. Menurut Idris Ahmad, upah artinya mengambil manfaat tenaga orang lain dengan jalan memberi ganti menurut syarat-syarat tertentu.

Dapat diambil kesimpulan secara umum pengertian *fee/ujroh* adalah upah atau imbalan atas pemanfaatan suatu barang dan melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Beberapa bentuk manfaat yang setelahnya diberi imbalan antara lain: manfaat benda, manfaat pekerjaan, manfaat orang yang mengeluarkan atau mengerahkan tenaganya.

*Fee Audit* merupakan besarnya imbalan yang diberikan perusahaan atau klien kepada auditor setelah mengaudit dari laporan keuangan perusahaan. Dalam syariat Islam kegiatan seperti ini dapat disebut akad atas manfaat orang yang memberikan jasa dan wajib diberikan upah atau imbalan yang wujud dan besarnya sesuai dengan akad antara pelaku pekerjaan. Dianjurkannya pemberian upah terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits antara lain:

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ ....

Artinya:

“.... Kemudian Jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya....” (Q.S at Thalaq:6)

Dalam Hadits dari Ali *Radhiyallahu'anhu* :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَأَمَرَنِي فَأَعْطَيْتُ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ

Artinya:

“Bahwa Nabi shallallahu'alaihi wa sallam berbekam dan beliau perintahkan aku untuk memberikan upah kepada tukang bekamnya. (HR. Ahmad 1130, Ibnu Majah 2163 dan dihasankan Syaib al- Arnauth).

Maksud dari ayat dan hadits diatas adalah anjuran memberikan imbalan kepada orang yang sudah bekerja kepadamu. Adapun yang menjadi landasan dalam ayat dan hadits diatas adalah ungkapan pemberian upah. Hal tersebut menunjukan terdapat jasa yang diberikan atas kewajiban dalam membayar upah atau *fee*. Seorang audit yang sudah memberikan jasa kepada kliennya wajib mendapat upah atau *fee* yang sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dan sesuai dengan perjanjian awal.

Ijarah dapat dibedakan menjadi dua yaitu ijarah atas barang (*ijarat al-a'yan*) dan ijarah atas jasa (*ijarat al-a'mal* atau *ijarat al-asykhash*) hal ini serih

dibahas di berbagai literatur fiqh *mu'amalah maliyyah*. Adapun *fee* atas jasa audit termasuk golongan *ijarat al-a'mal* atau *ijarat-khash*. Menurut kitab *al-Hidayah Syarh al-Bidayah* (3/245) terdapat beberapa ketentuan mengenai *ajir-khash* sebagai berikut:

1. *Ajir-khash* adalah *ajir* khusus melakukan pekerjaan tertentu untuk suatu pihak tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Akad ijarahnya berlaku pada waktu yang terbatas, *ajir* berhak mendapatkan *ujrah* karena mengerjakan jasa tertentu yang manfaatnya diterima oleh pihak penerima.

Auditor merupakan bentuk dari *ajir-khash* karena hanya badan usaha yang sudah skala besar yang dapat diperiksa oleh auditor dan dalam pelaksanaan estimasi waktunya juga sangat terbatas, hal ini menunjukkan bahwa auditor berhak mendapatkan *fee* atau *ujrah* karena seorang auditor telah memberikan jasanya kepada perusahaan klien.

2. *Ajir-khash* wajib melakukan pekerjaan tepat waktu sesuai jangka waktu yang sudah disepakati.

Auditor dan perusahaan klien sudah menentukan sampai kapan batas dilakukannya auditing.

3. *Ajir-khash* bersifat kepercayaan, oleh karena itu penerima manfaat atas jasa tidak boleh menuntut ataupun mengurangi *ujrah*-nya apabila hasil suatu pekerjaannya tidak sesuai yang diharapkan, kecuali terdapat hal-hal diluar kesepakatan.

Biasanya auditor dengan perusahaan klien memiliki hubungan yang baik dan saling percaya karena auditor dapat sejalan dan memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

### **2.1.7 Opini Audit**

Menurut Mulyadi (2014) dalam Kamil definisi opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor tentang kawajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Sedangkan menurut Islahuzzaman (2015) dalam Kamil Judgment atau opini merupakan penggunaan pertimbangan profesional ke timbang metode statistik dalam memilih unsur-unsur sampel untuk pengujian audit. Serta pengertian opini audit menurut Theodorus Tuanakota (2015) dalam Kamil adalah bagian terakhir dalam proses audit, opini audit tergantung pada atau didasarkan atas temuan-temuan auditnya. Dimana

merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkannya atas evaluasi terdapat kesimpulan yang ditariknya dari bukti audit yang dikumpulkannya.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan dari ketiga pengertian opini audit adalah pendapat auditor terhadap suatu kewajaran laporan keuangan entitas yang telah diaudit. Kewajaran dalam hal materialitas, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Dalam mengeluarkan opini, auditor harus sesuai dengan standar auditing serta berdasarkan temuan temuan yang diperoleh dari laporan keuangan klien.

Beberapa macam pendapat (opini) yang dinyatakan oleh auditor atas laporan keuangan klien. Penjelasan berbagai tipe pendapat dijelaskan sebagai berikut<sup>29</sup>:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

Auditor akan memberi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) apabila dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan tidak ada pembatasan dalam lingkup audit serta tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dari penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Berbeda pihak seperti klien, pemakai informasi keuangan, maupun auditor sangat membutuhkan laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan

Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*). pendapat atau opini ini tidak jauh berbeda dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, tetapi dalam laporan ini terdapat bahasa penjelasan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan audit.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) Diberikan oleh auditor apabila lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak sesuai prinsip akuntansi

---

<sup>28</sup> Ridha Muhammad Kamil, 'Skeptisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Berperan Dalam Mempengaruhi Opini Audit' (Universitas Komputer Indonesia, 2019), p. 13.

<sup>29</sup> Mulyadi, *Auditing*, 6th edn (Semarang: Salemba Empat, 2013).

berterima umum, Penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi berterima umum tidak diterapkan secara konsisten

d. Pendapat Tidak Wajar

Apabila auditor mengeluarkan Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) laporan keuangan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klienya disajikan secara tidak wajar dalam posisi keuangan. Pendapat ini kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian.

Laporan keuangan ini tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan karena informasi disajikan oleh klien pada laporan keuangan tidak dapat dipercaya

e. Tidak Memberikan Pendapat

Apabila auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*) dalam laporan keuangan auditan, hal ini disebabkan oleh pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit, auditor tidak independen dengan hubungan klienya karena auditor tidak cukup memperoleh bukti terkait kewajaran dalam laporan keuangan klien. Laporan keuangan ini tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan Pendapat ini diberikan ketika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Opini auditor atas laporan keuangan merupakan salah satu alasan para investor untuk mempertimbangkan sebelum investasi modal pada suatu perusahaan. Dalam menentukan opini audit, seorang auditor mengacu pada hasil opini auditor sebelumnya, karena opini auditor sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapat yang nantinya akan diberikan oleh auditor.<sup>30</sup> Oleh karena itu auditor sangat bertanggung jawab atas opini audit yang dikeluarkan, hal ini disebabkan besarnya pengaruh opini auditor terhadap keputusan para pemakai laporan keuangan.

---

<sup>30</sup> Hana Puji Lestari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching*, 2012, p. 23.

### 2.1.8 Opini Audit Dalam Islam

Pada dasarnya praktik auditor terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits, termasuk aktivitas auditor dalam memberikan opini terhadap hasil audit laporan keuangan klienya. Hadits tentang larangan tergesa-gesa dalam proses audit :

Dari Ali Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Apabila ada dua orang meminta keputusan hukum kepadamu, maka janganlah engkau memutuskan untuk orang yang pertama sebelum engkau mendengar keterangan orang kedua agar engkau mengetahui bagaimana harus memutuskan hukum." Ali berkata: "Setelah itu aku selalu menjadi hakim yang baik. Riwayat Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi." Hadits ini merupakan hadits hasan menurut Tirmidzi, yang didukung oleh Ibnu al-Madiny.

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dijelaskan apabila dalam melakukan proses audit khususnya dalam pemberian opini auditor dilarang melakukan pekerjaan nya dengan tergesa- gesa dan belum ada bukti yang kuat. Sehingga hasil yang didapatkan dipercaya oleh masyarakat dan tidak merugikan orang lain.

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang pelaporan Opini Audit dalam surat Al –Hujurat ayat: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."*<sup>31</sup>

Dari paparan Q.S Al – Hujurat di atas, dijelaskan bahwa setiap orang harus meneliti dan mengetahui kebenaran mengenai informasi yang akan disampaikan ke pada orang lain dalam menyampaikan suatu berita ataupun informasi. Dengan demikian, suatu informasi tersebut tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun hubungan dengan auditor yaitu auditor sebelum

---

<sup>31</sup> Amrullah dan Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, 'PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK', *El Muhasaba*, 5.2 (2014), 240–58 (p. 247).

memberikan hasil pemeriksaan atau hasil opini audit ke pihak yang bersangkutan harus meneliti kebenaran suatu informasi dalam laporan keuangan klien. Hal ini dimaksudkan agar tidak salah dalam memberikan informasi kepada pihak yang berkaitan. Sehingga laporan yang dihasilkan auditor memiliki kualitas yang bagus dan dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Sehingga informasi yang dihasilkan oleh auditor tidak merugikan diri sendiri dan pihak lain.

Agar tidak merugikan banyak pihak, dalam menentukan opini audit seorang auditor harus memiliki sifat independensi. Dalam penentuan hasil opini audit seorang auditor dituntut mengungkapkan kebenaran suatu informasi yang sudah diperoleh dari bukti-bukti tanpa ditutup-tutupi, objektif dalam bersikap, bebas dari tekan dan pengaruh pihak lain serta tidak memihak kepada siapapun. Hal dijelaskan pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90<sup>32</sup>:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (90)

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*

### 2.1.9 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua pribadi atau kelompok yang mempunyai kepentingan berbeda yaitu pemilik usaha (*principal*) dan manajemen suatu usaha (*agents*). Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa otorisasi pengambilan keputusan kepada agen. Berbagai kemungkinan penyebab terjadinya konflik karena

---

<sup>32</sup> Nur Ismaya, 'PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017), p. 22.



kemampuan pemilik berbeda dengan tindakan yang dilakukan agen ataupun sebaliknya. Berbagai konflik kepentingan akan terjadi antara pemilik (*principal* dan manajemen *agent*), akibat dari adanya konflik sehingga timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).<sup>33</sup>

Asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik pada hubungan agensi. Kurangnya informasi yang diperoleh prinsipal berbanding terbalik dengan agen yang lebih banyak memiliki informasi, sehingga prinsipal sulit dalam memastikan apakah agen sudah memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Agar lebih mudah dalam memastikan dan meyakini agen, maka prinsipal menggunakan auditor. Auditor dianggap dapat menjembatani bentuk pertanggungjawaban pihak agen dengan prinsipal

Dalam arti luas audit atau pemeriksaan yaitu mengevaluasi suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Sifat kompeten, objektif, serta tidak memihak adalah sifat yang harus ada dalam diri auditor. Wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya sesuai peraturan perundang-undangan dalam bentuk badan usaha bisa disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang telah mendapat izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya dijelaskan dalam PMK No.17/PMK.01/2008.

Apabila terdapat konflik antara klien dan auditor biasanya perusahaan yang melakukan pergantian KAP ataupun auditor.<sup>34</sup> Maka dari itu, untuk meningkatkan kepercayaan antara agen dan pemilik sehingga dapat meminimalisir konflik yang terjadi dalam suatu entitas dapat menggunakan *auditor switching*.

#### **2.1.10 Regulasi Jasa Akuntan Publik**

Keraguan yang sering muncul di berbagai kalangan khususnya kalangan akuntan terkait *auditor switching* (pergantian auditor). Hal ini diperdebatkan karena berkaitan pada pentingnya independensi pada jasa auditor. Sebagai pihak regulator pemerintah akhirnya ikut campur dalam mengatasi masalah ini dengan cara menetapkan peraturan-peraturan yang membahas tentang pergantian Kantor Akuntan

---

<sup>33</sup> Michael C. Jensen and William H. Meckling, 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure', *Journal of Financial Economic*, 3 (1976), 305–60 <<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>>.

<sup>34</sup> Rezy Reno Bulan Mulyadi and Suyanto Walidi, 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 4 (2019), p. 199.

Publik secara wajib. Setelah adanya peraturan- peraturan tersebut diharapkan dapat membantu kepentingan dari berbagai pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan ataupun pihak eksternal.

Peraturan jasa Akuntan Publik di Indonesia diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 melakukan beberapa kali perubahan yaitu dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 dan mengalami perubahan kembali dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002. Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 ini memutuskan bahwa Kantor Akuntan Publik dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik maksimal 3 (tiga) tahun berturut-turut.

Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 menjadi perbaharuan terakhir setelah beberapa perbaharuan sebelumnya. Perubahan atas peraturan sebelumnya terdapat di pasal 3 (tiga) yang menyebutkan bahwa masa pemberian jasa dapat diberikan kepada klien audit maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut untuk KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut untuk Akuntan Publik. Pembatasan masa pemberian jasa audit (*audit tenure*) dilakukan untuk tetap menjaga independensi auditor.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Andriani and Nursiam, p. 31.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai beberapa referensi. Penelitian tersebut adalah

### 1. Penelitian oleh Chaterine Yasinta dan Eddy Budiono (2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chaterine Yasinta dan Eddy Budiono yang meneliti Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- a. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Dari hasil penelitian, variabel *financial distress* memperlihatkan bahwa jika perusahaan berada dalam kategori *distress zone* maka *auditor switching* yang dilakukan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berada dalam kategori *distress zone*.
- b. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin sering melakukan *auditor switching* dan semakin kecil pertumbuhan perusahaan maka semakin jarang melakukan *auditor switching*.
- c. Perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin tinggi perubahan ROA maka semakin besar kemungkinan melakukan *auditor switching*.
- d. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka melakukan auditor switching akan semakin kecil.<sup>36</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Chaterine Yasinta dan Eddy Budiono (2015) adalah sama sama menggunakan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan perbedaannya yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee* audit dan opini audit sedangkan penelitian Chaterine Yasinta dan Eddy Budiono variabel independennya *financial distress*, perubahan ROA, dan ukuran perusahaan.

---

<sup>36</sup> Chatrine Yasinta, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2013)', 3.2 (2015), 54–67 (p. 310).

2. Penelitian oleh Yuka Faradila dan M Rizal Yahya (2016)

Penelitian Yuka Faradila dan M Rizal Yahya (2016) meneliti Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *auditor switching*. Hasil menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini menunjukkan bahwa kualitas opini audit cukup menentukan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* yang berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan klien maka tindakan *auditor switching* juga meningkat.<sup>37</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yuka Faradila dan M Rizal Yahya (2016) adalah sama-sama menggunakan opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada variabel independen dan penelitian Yuka Faradila dan M Rizal Yahya variable dependennya sama-sama menggunakan *auditor switchiing*, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen yaaitu perubahan ROA, dan ukuran perusahaan.

3. Penelitian oleh Nur Ismaya (2017)

Penelitian Nur Ismaya (2017) meneliti Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan *Audit Fee* Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* artinya perusahaan yang mendapat opini selain WTP, tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini akuntan
- b. Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* artinya perusahaan yang melakukan auditor switching selalu diikuti oleh pergantian manajemen
- c. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan auditor switching dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*.

---

<sup>37</sup> Yuka Faradila and M Rizal Yahya, 'PENGARUH OPINI AUDIT , FINANCIAL DISTRESS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 )', 1.1 (2016), p. 92.

- d. Ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP.
- e. Audit *fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga tingginya audit *fee* tidak menjadi masalah suatu perusahaan untuk berganti auditor.<sup>38</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nur Ismaya (2017) adalah sama-sama menggunakan opini audit dan *fee* audit pada variabel independen dan penelitian Nur Ismaya variabel dependennya sama-sama menggunakan *auditor switching*, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen yaitu pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien. Studi kasus pada penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian Nur Ismaya pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

#### 4. Penelitian oleh Inawati (2019)

Penelitian Inawati (2019) meneliti Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan *Fee* Audit Terhadap *Auditor Switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan *financial distress*, ukuran KAP dan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Inawati (2019) adalah sama-sama menggunakan *fee* audit pada variabel independen dan penelitian Inawati variabel dependennya sama-sama menggunakan *auditor switching*, serta sama-sama menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP.

---

<sup>38</sup> Nur Ismaya, 'PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017), pp. 64–65.

## 5. Penelitian oleh Danu Wijaya Dwi Putra (2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Danu Wijaya Dwi Putra yang meneliti Pengaruh Opini Audit *Financial Distress*, Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independennya tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Danu Wijaya Dwi Putra (2019) adalah sama-sama menggunakan opini audit dan pertumbuhan perusahaan pada variabel independen dan penelitian Danu Wijaya Dwi Putra variable dependennya sama-sama menggunakan *auditor switchiing*, serta sama-sama menggunakan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel independen lain yaitu *financial distress* dan perubahan ROA

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching*

Mempertahankan posisi ekonomi baik industri ataupun keseluruhan kegiatan ekonomi merupakan sebaik baiknya ukuran pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditandai akan harga pasar saham perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan, tingginya harga saham akan mengundang banyak investor. Minat para investor berlandaskan berberapa pertimbangan seperti dari segi financial dan kinerja yang tercermin dari laba.<sup>39</sup> Selain itu pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan peluang perusahaan melakukan *auditor switching*.<sup>40</sup>

Dalam meminimalisir biaya keagenan diperlukan auditor yang berkualitas sehingga sesuai dengan kualitas perusahaan yang di audit serta tujuan memperluas perusahaan dengan cara memberikan layanan non-audit.<sup>41</sup> Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dilandaskan pada teori agensi. Kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan

---

<sup>39</sup> Novia Megarani, Warno Warno, and Muchammad Fauzi, 'The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1.1 (2019), 139 (p. 160)  
<<https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>>.

<sup>40</sup> Faradila and Yahya, p. 87.

<sup>41</sup> Faradila and Yahya, p. 84.

perusahaan yang terus tumbuh akan memungkinkan suatu perusahaan melakukan *auditor switching*.

Meningkatnya hubungan agensi selaras dengan semakin naiknya pertumbuhan perusahaan. Menggunakan KAP atau auditor yang lebih independen dapat mengatasi kesulitan principal dalam mengawasi dan pengendalian perilaku agen yang lebih mementingkan keuntungan pribadi dibanding keuntungan principal. Apabila ukuran perusahaan klien dan auditor tidak sejajar akan menimbulkan berakhirnya audit atau akan terjadi *auditor switching*.<sup>42</sup>

Penelitian Faradila & Yahya, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Begitu juga Gusta Priyatna dan Hadi Pramono menyatakan hal demikian bahwa dengan bertumbuhnya perusahaan cenderung lebih mengutamakan dan membutuhkan kualitas auditor.<sup>43</sup> Hal ini didukung dengan penelitian I Gusti Ayu Putri Alansari dan I Dewa Nyoman Badera yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.<sup>44</sup> Oleh karena itu kondisi akan kenaikan atau penurunan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching**

### **2.3.2 Fee Audit Berpengaruh Terhadap Auditor Switching**

*Fee* audit atau bisa disebut imbal hasil yang diperoleh auditor setelah melaksanakan jasa audit. Memahami lingkungan bisnis dan risiko klien adalah hal pertama yang perlu diperhatikan dalam mengaudit perusahaan klien Apabila auditor tidak menguasai lingkungan bisnis dan risiko klien maka akan terjadi

---

<sup>42</sup> Hudaib and Cooke.

<sup>43</sup> Gustha Priyatna dan Hadi Pramono, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', XIII.2 (2013), 132–49 (p. 134).

<sup>44</sup> I Gusti Ayu, Putri Alansari, and I Dewa Nyoman Badera, 'OPINI AUDIT GOING CONCERN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDITOR SWITCHING', 15 (2016), 862–86 (p. 881).

kegagalan dalam mengaudit. Biaya start up akan tinggi apabila auditor tidak memahami akan lingkungan bisnis serta risiko klien hal ini berdampak pada kenaikan *fee audit* karena besarnya *fee* tergantung pada kompleksitas audit yang dihadapi auditor.

Permasalahan yang sering terjadi antara agen dan prinsipal dapat diminimalisir menggunakan teori agensi. Permasalahan yang disebabkan adanya perbedaan tujuan antar pihak baik manajemen atau pemegang saham. Tujuan teori agensi adalah menghadirkan pihak ketiga yang independen untuk membantu prinsipal dalam mengawasi *agent*. Oleh sebab itu teori agensi dapat meminimalisir masalah yang terjadi karena perbedaan tujuan beberapa pihak. Hubungan teori agensi dengan teori biaya transaksi terdapat pada penekanan kontrak, teori agensi lebih kepada proses kontrak, sedangkan teori biaya transaksi penekanan kontrak antara akuntan publik dengan klien.<sup>45</sup> Perusahaan klien akan memilih auditor dengan *fee audit* yang lebih rendah dari *fee audit* yang tinggi, sehingga terjadi pembatalan kontrak antara auditor dengan klien.

Pradhana dan Suputra (2015) mengemukakan pendapat atas penelitian yang dilakukan yakni *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor akan dilakukan perusahaan apabila *fee* yang ditawarkan tinggi dan mencari auditor dengan *fee audit* yang lebih rendah sehingga tidak menambah beban perusahaan.<sup>46</sup> Wijaya dan Rasmini (2013) juga menemukan hal yang sama yakni *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan akan merelakan auditor yang biasa digunakan perusahaan karena memiliki penawaran yang tinggi dengan pengganti auditor yang memiliki penawaran yang lebih rendah.<sup>47</sup> Kadek Harum Diandika dan I Dewa Nyoman Badera (2017) juga menemukan hal yang sama yakni *fee audit* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Apabila keadaan perusahaan sedang tidak baik secara rasional manajer perusahaan tidak akan memilih auditor yang berkualitas karena secara otomatis *fee auditnya* juga

---

<sup>45</sup> Bambang Hartadi, 'PENGARUH FEE AUDIT , ROTASI KAP , DAN REPUTASI AUDITOR', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 110, 2009, p. 88.

<sup>46</sup> Made Aditya Bayu Pradhana and Darma Suputra, 'PENGARUH AUDIT FEE , GOING CONCERN , FINANCIAL DISTRESS , UKURAN PERUSAHAAN , PERGANTIAN Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (2015), 713–29 (p. 722).

<sup>47</sup> Edwin Wijaya dan Ni Ketut Rasmini, 'Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99 (p. 957).



tinggi.<sup>48</sup> Penelitian ini di dukung dengan Febrika Fajrin bahwa *fee* audit berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.<sup>49</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H2: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching***

### **2.3.3 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Mendapat opini wajar tanpa pengecualian merupakan harapan semua manajemen perusahaan, bahkan manajemen akan mengganti KAP serta auditor apabila pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tidak sesuai yang diharapkan oleh klien.<sup>50</sup> Ketidaksesuaian keinginan perusahaan terhadap opini yang diberikan auditor menjadi masalah yang krusial karena berhubungan dengan citra perusahaan. Selain itu opini audit juga sangat membantu bagi pengguna laporan keuangan dan investor dalam mempertimbangkan pengambilan suatu keputusan.

Menurut teori agensi, mengasumsikan manajemen sebagai pihak agen, dimana manajemen mempunyai kepentingan pribadi dan didukung dengan otoritas yang dimiliki oleh manajemen yakni wewenang atas keputusan pergantian auditor.<sup>51</sup> Dengan melakukannya *auditor switching* diharapkan perusahaan akan mendapat opini yang lebih baik atas laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Yuka Faradilla dan Yahya membuktikan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh positif pada opini auditor terhadap auditor switching. Perusahaan cenderung akan mengganti auditor apabila opini audit yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan.<sup>52</sup> Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Deva Widia Putra, menunjukan bahwa opini audit yang

---

<sup>48</sup> Kadek Harum Diandika, 'FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FEE AUDIT PADA AUDITOR SWITCHING', 18 (2017), 246–75 (p. 268).

<sup>49</sup> Febrika Fajrin, 'PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN FEE AUDIT TERHADAP PERGANTIAN KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)', *Jom FEKON*, 2 (2013), p. 10.

<sup>50</sup> Ismaya, p. 4.

<sup>51</sup> R Meike Erika Dwiyantri and Arifin Sabeni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary', 3 (2014), 716–23 (p. 2).

<sup>52</sup> Faradila and Yahya, p. 90.

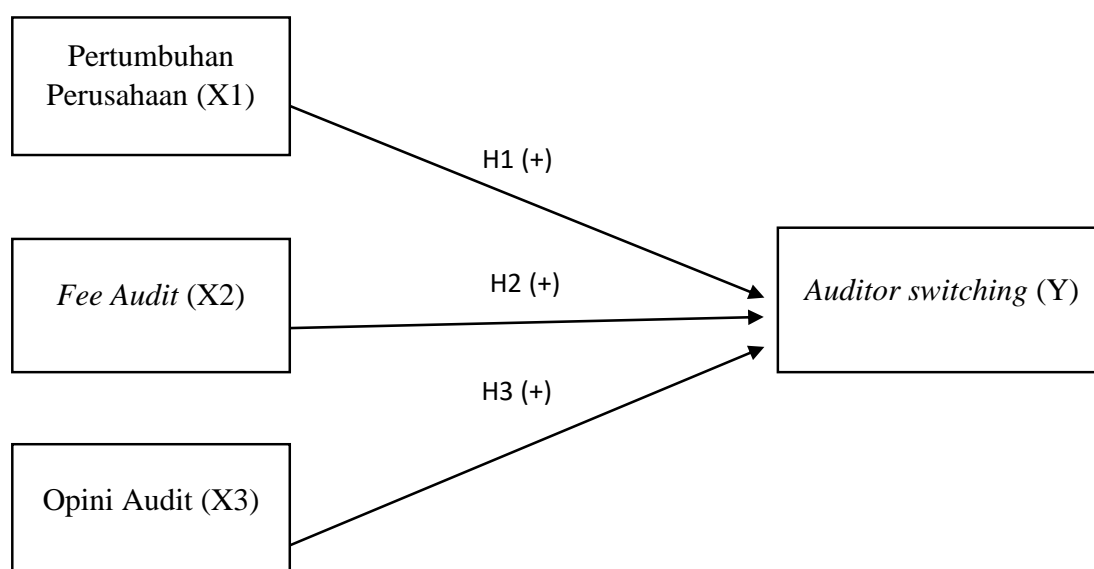
diberikan auditor sangat berpengaruh terhadap pergantian auditor.<sup>53</sup> Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah:

### **H3: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching***

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui rancangan dari isi penelitian secara keseluruhan maka dibutuhkan Kerangka pemikiran dimana merupakan sketsa sistematis yang dimaksudkan untuk menjelaskan alur keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Berikut ini merupakan gambaran dari kerangka pikir dalam penelitian yang dilakukan:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sesuai dengan gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit sebagai variabel bebas (Independen) sedangkan *auditor switching* sebagai variabel terikat (dependen).

---

<sup>53</sup> I Wayan Deva and Widia Putra, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RENTABILITAS , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT PADA PERGANTIAN AUDITOR', 2 (2014), 308–23 (p. 319).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana jenis penelitian yang berkaitan dengan angka dan dilaksanakan secara terencana dan terstruktur. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik merupakan jenis penelitiannya. Pada umumnya penelitian kuantitatif dimulai dari pendekatan yang bersifat deduktif (umum) selanjutnya mengambil kesimpulan yang bersifat induktif (khusus). Dimana dengan cara seperti itu peneliti dapat gambaran dan informasi pengaruh pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit terhadap *auditor switching*.

##### **3.1.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan auditan pada tahun 2014-2019 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan auditan yang sudah di publikasikan dan diakses melalui website masing-masing perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa sampel atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri sesuai dengan yang dibutuhkan pada unit yang diteliti, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 sebanyak 138 perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kompetisi yang kuat karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya sehingga rawan terhadap kecurangan dan masalah audit laporan keuangan.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang mempunyai karakteristik khusus untuk dijadikan objek penelitian. Sampel pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan atau *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 yang dipublikasi di situs resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau dapat diakses melalui *website* masing masing perusahaan. Adapun yang memenuhi kriteria penelitian yaitu ada 67 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak  $n = 6 \text{ Tahun} \times 67 \text{ perusahaan} = 402$  laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penelitian. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian sebagai berikut:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019
2. Merupakan perusahaan sektor manufaktur
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2014-2019
4. Laporan keuangan perusahaan yang nominal angkanya dalam rupiah
5. Memiliki data yang lengkap untuk keperluan penelitian yaitu meliputi: penjualan bersih, *professional fee*, nama auditor, dan opini audit.

Adapun proses pengambilan sampel dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2014-2019	138
2.	Perusahaan yang delisting diantara tahun 2014-2019	5
3.	Mata uang Laporan Keuangan yang bukan rupiah	24
4.	Laporan Keuangan yang tersedia tidak lengkap	42
Jumlah sampel		402

Dari kriteria yang telah ditentukan, didapatkan 67 perusahaan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	INCI	Intan Wijaya International Tbk
14	SRSN	Indo Acitama Tbk
15	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
16	APLI	Asiaplast Industries Tbk
17	BRNA	Berlina Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
22	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

26	SPMA	Suparma Tbk
27	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
29	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
30	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
31	TRIS	Trisula International Tbk
32	BATA	Sepatu Bata Tbk
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	VOKS	Voksel Electric Tbk
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk
37	MYOR	Mayora Indah tbk
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
40	STTP	Siantar Top Tbk
41	GGRM	Gudang GaramTbk
42	HMSP	HM Sampoerna Tbk
43	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
45	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
46	KAEF	Kimia Farma Tbk
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk
48	KINO	Kino Indonesia Tbk
49	MBTO	Martina Berto Tbk
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk
51	CINT	Cithose Internasional Tbk
52	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 melalui *website*

Bursa Efek Indonesia dan lebih lengkapnya dapat di cari di *website* perusahaan masing-masing. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk mencari teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Metode studi pustaka menggunakan literatur berupa buku, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian terdahulu guna mendukung berlangsungnya penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal yang dibutuhkan dalam suatu penelitian guna menarik kesimpulan<sup>54</sup>. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### a. *Auditor Switching*

Istilah *Auditor Switching* merupakan perpindahan atau pergantian perusahaan klien terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) ataupun Auditor dalam melakukan tugasnya. Dalam penelitian tidak menggunakan pergantian atau perpindahan KAP melainkan perpindahan atau pergantian auditor.<sup>55</sup> *Auditor Switching* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan variabel dummy. Perusahaan melakukan pergantian auditor akan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0.

#### 3.5.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 3 macam antara lain:

##### a. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat penjualan perusahaan dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan tingkat penjualannya tinggi, maka

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019), p. 67.

<sup>55</sup> Joseph Chike Aroh, 'DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED O L O c T O B E', February, 2018, p. 32.

kemungkinan perusahaan untuk melakukan auditor switching tinggi pula.<sup>56</sup> Variabel ini Diukur menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan. Adapun rumus rasio pertumbuhan perusahaan yaitu:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta S$  = Rasio pertumbuhan perusahaan

$S_t$  = Penjualan bersih pada tahun t

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

b. *Fee Audit*

*Fee* audit merupakan atau bayaran yang diperoleh auditor setelah melaksanakan jasa audit. Dalam menentukan banyaknya *fee* audit yang akan diberikan, perlu adanya kesepakatan antara klien dan auditor, karena besarnya biaya auditor tergantung dengan kualitas kinerja auditor. Variabel *fee* audit ini diproksikan dengan *profesional fees*, adapun *fee audit* didapat dari laporan keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).<sup>57</sup> Pengukuran *fee audit* ini dilakukan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* pada laporan keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fee\ audit = \ln (professional\ fees)$$

c. *Opini Auditor*

Pendapat audit atau opini audit berisi tentang pernyataan atau pendapat yang diperoleh dari auditor setelah mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan mengetahui opini audit, pengguna kepentingan dapat mengetahui suatu kewajaran laporan keuangan perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan klien mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan

---

<sup>56</sup> Faradila and Yahya, p. 87.

<sup>57</sup> Margi Kurniasih and Abdul Rohman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia', *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3 (2014), 652–60 (p. 3).



yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberikan nilai 0.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*).

Asumsi normal distribution tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (nonmetrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan uji hipotesis regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji asumsi klasik (multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi).

#### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Dengan uji asumsi klasik dapat diketahui hasil dari data penelitian apakah sesuai dengan syarat agar dapat dianalisis lebih lanjut, dan dapat menjawab hipotesis dalam penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil persamaan regresi yang tepat, serta mempunyai hasil yang tidak bias atau harus sesuai ketentuan yaitu Best, Linier, Unbiased, dan Estimator (BLUE). Instrumen yang digunakan untuk uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **3.6.1.1 Uji Heteroskedastisitas**

Model dari regresi yang baik yaitu tidak terjadi Heteroskedastisitas atau harus Homoskedastisitas. Dimana uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menunjukkan dalam bentuk regresi terjadi perbedaan varian dari variabel pada semua pengamatan atau tidak. Ada beberapa metode

pengujian untuk mengetahui adanya Heteroskedastisitas, salah satunya dengan Uji *Breusch Pagan Godfrey* (PBG)<sup>58</sup>

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey* (PBG) yaitu:

1. Apabila nilai *Chi Square* hitung  $<$  nilai *Chi Square* tabel, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai *Chi Square* hitung  $>$  nilai *Chi Square* tabel, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi sendiri bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara data observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang (*data cross section*).<sup>59</sup> Namun umumnya uji autokorelasi terjadi pada data *time series*. Salah satu cara untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Runs Test.

Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji Runs Test yaitu:

1. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $<$  0,05, maka dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi.
2. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $>$  0,05, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini dalam menguji hipotesis yakni dilakukan menggunakan analisis regresi logistik (*logistik regression*), regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi, skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua data katagori, misalnya : Ya dan Tidak, Baik dan Buruk, atau Tinggi dan Rendah. Menurut Ghazali (2018) model metode regresi logistik tepat untuk penelitian apabila memiliki sifat katagorikal (nominal atau non metrik) dalam variabel dependen, sedangkan dari

---

<sup>58</sup> Putu AyuI Komang Gde Sukarsa Ni Made Asih Maziyya, 'MENGATASI HETEROSKEDASTISITAS PADA REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN WEIGHTED LEAST SQUARE', *E Jurnal Matematika*, 4 (2015), 20–25 (p. 21).

<sup>59</sup> Ghazali, p. 111.

variabel independenya memiliki kombinasi antara metrik dan non metrik. Dalam analisis regresi logistik asumsi normalitas data tidak diperlukan pada variabel bebas atau variabel dependen.<sup>60</sup> Serta di dalam regresi logistik permasalahan heteroskedastisitas diabaikan.

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif diterima.
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak diterima.

### 3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub>: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ .

Angka  $-2 \text{ Log Likelihood (LL)}$  pada awal (*block Number = 0*) dan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (*block Number = 0 - block Number = 1*) menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada logistik regression mirip dengan pengertian "*sum of squared error*" pada model regresi sehingga penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang baik.

### 3.6.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya variabelitas variabel-variabel independen yang mampu menguraikan lebih jelas variabelitas variabel-variabel dependen dapat

---

<sup>60</sup> Ghazali, p. 325.

diketahui menggunakan koefisien determinasi. Pada regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dengan nilai *Nagelkerke R square*. Agar memperoleh koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan layaknya  $R^2$  pada *multiple regression*, *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

*Nagelkerke R square* ialah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* yakni pengujian dalam mengukur besarnya kemampuan independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam regresi linier berganda, nilai ini diperoleh dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabelitas variabel dependen.

### **3.6.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)**

*Hosmer and Lemeshow* merupakan jenis uji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara menilai jenis uji kelayakan model regresi yaitu melihat output dari *Hosmer and Lemeshow*. *Hosmer and Lemeshow* menguji hipotesis nol bahwa kesesuaian data empiris atas model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). *Goodness of fit* menjadi dasar pengambilan keputusan yang diukur menggunakan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*.

Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis nol diterima model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Jika probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai obeservasinya sehingga *Goodness fit*

model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.<sup>61</sup>

#### 3.6.2.4 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorect). Dalam tabel klasifikasi menunjukan seberapa besar kekuatan prediksi dari model prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching*.

#### 3.6.2.5 Model Regresi Yang Terbentuk

Pada penelitian ini analisi yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) yaitu dengan melihat pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, *fee audit* dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{AS}{1-AS} \right) = \beta_0 + \beta_1 PP + \beta_2 FE + \beta_3 OA + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left( \frac{AS}{1-AS} \right)$  = Model regresi logistik

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien peran X dalam menentukan besar Y

PP = Pertumbuhan Perusahaan

FE = Fee Audit

OA = Opini Audit

$\varepsilon$  = Residual eror

---

<sup>61</sup> Ghazali, p. 333.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan konsisten selama 6 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2019 (6 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Seleksi Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2014-2019	138
2.	Perusahaan yang delisting diantara tahun 2014-2019	5
3.	Mata uang Laporan Keuangan yang bukan rupiah	24
4.	Laporan Keuangan yang tersedia tidak lengkap	42
Jumlah Perusahaan		67

Sumber: Data sekunder diolah

Adapun daftar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
7	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
8	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
12	EKAD	Ekadharma International Tbk
13	INCI	Intan Wijaya International Tbk
14	SRSN	Indo Acitama Tbk
15	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
16	APLI	Asiaplast Industries Tbk
17	BRNA	Berlina Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
22	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	SPMA	Suparma Tbk
27	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
28	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
29	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
30	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
31	TRIS	Trisula International Tbk
32	BATA	Sepatu Bata Tbk
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
35	VOKS	Voksel Electric Tbk
36	DLTA	Delta Djakarta Tbk

37	MYOR	Mayora Indah tbk
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
40	STTP	Siantar Top Tbk
41	GGRM	Gudang GaramTbk
42	HMSP	HM Sampoerna Tbk
43	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
44	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
45	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
46	KAEF	Kimia Farma Tbk
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk
48	MBTO	Martina Berto Tbk
49	MRAT	Mustika Ratu Tbk
50	CINT	Cithose Internasional Tbk
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
53	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
54	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi
55	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
56	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
57	TALF	Tunas Alfin Tbk
58	TRST	Trias Sentosa Tbk
59	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
60	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
61	HDTX	Panasia Indo Resources
62	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
63	SCCO	Sumprime Cable Manufacturing & Commerce Tbk
64	SKMB	Sekar Bumi Tbk
65	MERK	Merck Tbk
66	PYFA	Pyridam Farma Tbk
67	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: Data sekunder diolah



## 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian kali ini meliputi variabel *auditor switching* (Y), pertumbuhan perusahaan (X1), variabel *fee* audit (X2), dan variabel opini audit (X3).

### 1. Auditor Switching

*Auditor switching* atau bisa disebut dengan pergantian auditor. Keadaan yang menyebabkan terjadinya pergantian auditor adalah saat suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan reputasi karena terjadi beberapa faktor yang mendukung agar perusahaan mengganti auditonya dengan auditornya yang lebih baik. *Auditor switching* dapat diukur dengan cara:

*Auditor Switching* : Nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*

Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*

**Tabel 4.3**  
**Pengukuran Auditor Switching**  
**Auditor Switching**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak melakukan auditor switching	229	57.0	57.0	57.0
	melakukan auditor switching	173	43.0	43.0	100.0
	Total	402	100.0	100.0	

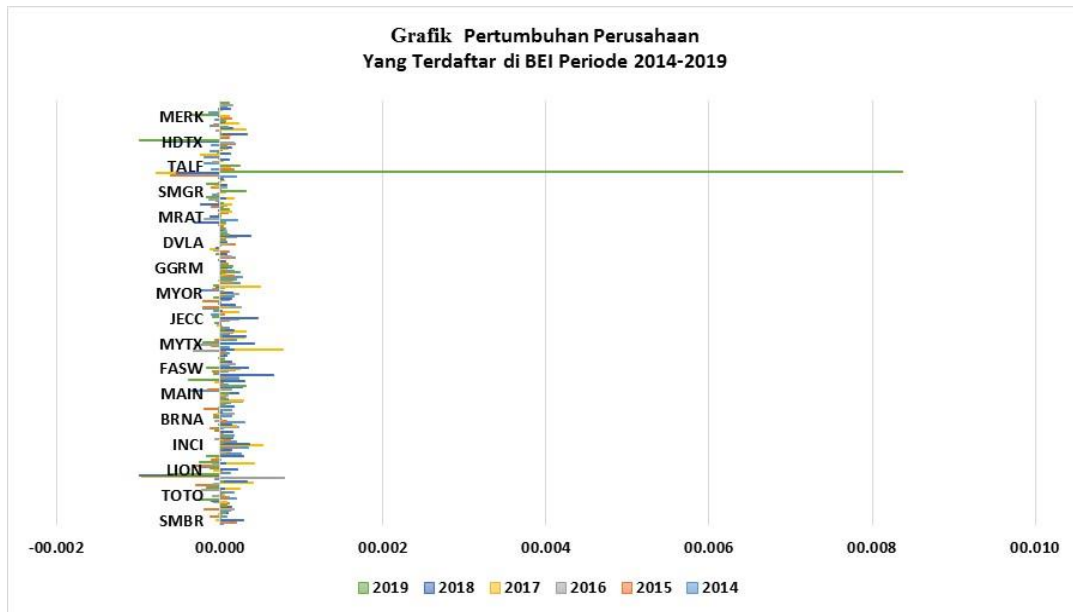
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan telah melakukan *auditor switching* sebanyak 43,0 % sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 57.0%.

### 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan keadaan suatu perusahaan apakah terjadi peningkatan atau penurunan total penjualan bersih yang dimiliki suatu perusahaan. Biasanya dapat dihitung dengan cara membandingkan dengan tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau penurunan nilai penjualan bersih.

**Grafik 4.1**  
**Pertumbuhan Perusahaan**



Sumber: Data sekunder diolah

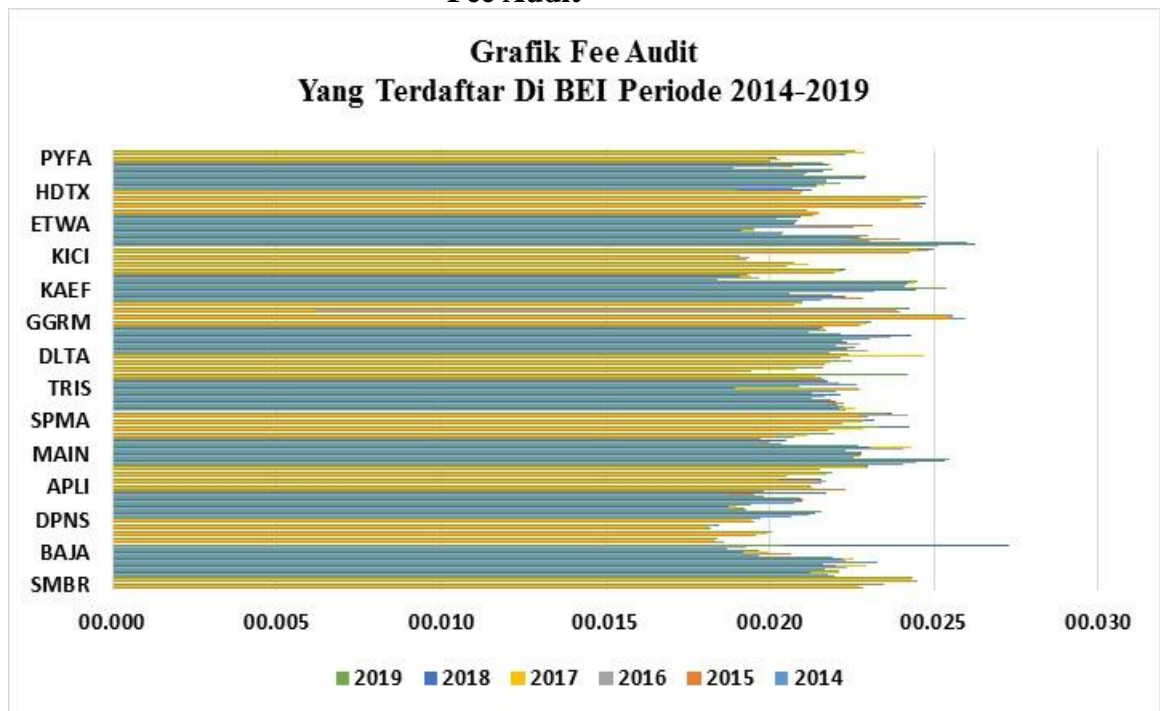
Pada data diatas dilihat bahwa data yang paling kecil yaitu sebesar -0,99 terlihat pada PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, maksudnya adalah penurunan penjualan perusahaan yang paling rendah yaitu sebesar 99%. Nilai maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 8,37 terlihat pada PT Eterindo Wahanatama Tbk, hal ini berarti mengalami kenaikan pertumbuhan yang sangat pesat sebesar 837%.

### 3. *Fee Audit*

Upah atau imbalan bisa juga disebut *fee*, *fee audit* merupakan banyaknya jumlah imbalan yang diterima oleh auditor, dapat dilihat pada laporan keuangan bagian biaya *professional fee*. Rumus untuk mengetahui besarnya *fee audit* sebagai berikut:

$$Fee\ audit = Ln (professional\ fees)$$

**Grafik 4.2**  
**Fee Audit**



Sumber: Data sekunder diolah

Dari grafik diatas data yang paling kecil yaitu sebesar -6,17, maksudnya adalah rendahnya biaya *fee* audit yang diterima auditor terlihat pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Nilai maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 27,31, maksudnya adalah besarnya biaya *fee* audit yang diterima auditor terlihat pada PT Beton Jaya Manunggal, Tbk.

#### 4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan akhir yang dikeluarkan oleh auditor guna mengetahui kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini opini audit dapat diukur dengan cara:

Opini Audit: Nilai 1 untuk perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian  
 Nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat selain opini Wajar Tanpa Pengecualian.

**Tabel 4.4**  
**Pengukuran Opini Audit**  
**Opini Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid selain opini wtp	5	1.2	1.2	1.2
opini wtp	397	98.8	98.8	100.0
Total	402	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 dan telah mendapat opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 98,8% sedangkan perusahaan yang mendapat selain opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 1,2%.

Sedangkan statistic deskriptif variabel variabel *auditor switching* (Y), pertumbuhan perusahaan (X1), variabel *fee* audit (X2), dan variabel opini audit (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	402	0	1	.43	.496
Pertumbuhan Perusahaan	402	-.99	8.37	.0652	.45961
Fee Audit	402	6.17	27.31	21.7367	1.94393
Opini Audit	402	0	1	.99	.111
Valid N (listwise)	402				

Sumber: Data sekunder diolah

Bedasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 402 yang berasal dari perkalian antara 67 sampel perusahaan selama periode penelitian 6 tahun dari 2014 sampai 2019.

Tabel 4.3 menunjukan deskriptif masing- masing variabel penelitian, sehingga diperoleh keterangan bahwa:

1. Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa N (volume data) berlaku selama 2014-2019 sebanyak 402 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam auditor switching telah diproses tanpa ada yang hilang. Minimum merupakan data yang paling kecil yaitu sebesar 0. Maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk pergantian auditor sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan

rata-rata perusahaan manufaktur yang listing BEI memiliki nilai auditor switching sebesar 0,43 sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,496.

2. Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa N (volume data) berlaku selama 2014-2019 sebanyak 402 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam pertumbuhan perusahaan telah diproses tanpa ada yang hilang. Minimum merupakan data yang paling kecil yaitu sebesar -0,99 terlihat pada PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk. Nilai maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 8,37 terlihat pada PT Eterindo Wahanatama Tbk. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0652. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang listing BEI memiliki nilai pertumbuhan perusahaan sebesar 0,0652 dan standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,45961.
3. Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa N (volume data) berlaku selama 2014-2019 sebanyak 402 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam *fee audit* telah diproses tanpa ada yang hilang. Minimum merupakan data yang paling kecil yaitu sebesar -6,17 terlihat pada PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Nilai maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 27,31 terlihat pada PT Beton Jaya Manunggal, Tbk. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk *fee audit* sebesar 21,7367. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang listing BEI memiliki nilai *fee audit* sebesar 21,7367 dan standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 1,94393.
4. Berdasarkan tabel diperoleh informasi bahwa N (volume data) berlaku selama 2014-2019 sebanyak 402 sampel, sedangkan yang hilang adalah 0. Semua data dalam opini audit telah diproses tanpa ada yang hilang. Minimum merupakan data yang paling kecil yaitu sebesar 0. Maksimum merupakan nilai data yang paling besar yaitu 1. Mean adalah jumlah keseluruhan angka pada data yang dibagi dengan jumlah data yang ada untuk audit sebesar 0,99. Hal ini berarti rata-rata perusahaan manufaktur yang listing BEI memiliki nilai opini audit sebesar 0,99 sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan sebesar 0,111.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Bentuk regresi yang baik harus Homoskedastisitas atau tidak memiliki perbedaan varian. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Breusch Pagan Godfrey (PBG). Apabila nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya apabila nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh tabel Anova sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas: Nilai  $\sigma^2$**   
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.162	3	.387	1.583	.193 <sup>a</sup>
	Residual	97.388	398	.245		
	Total	98.550	401			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

b. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat nilai residual 97,388, nilai ini akan digunakan untuk menghitung nilai  $\sigma^2$ . Adapun rumus  $\sigma^2$  sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{RSS \text{ (Residual Sum of Square)}}{n} = \frac{97,388}{402} = 0,242$$

Langkah berikutnya hasil output regresi variabel bebas terhadap nilai  $\rho_i$  (rho) untuk melihat nilai R Square sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas: R Square**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 <sup>a</sup>	.029	.021	.34428

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.390	3	.463	3.909	.009 <sup>a</sup>
	Residual	47.176	398	.119		
	Total	48.565	401			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

b. Dependent Variable: PI

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan output hasil pengolahan data diketahui:

$$R^2 = 0,029$$

$$TSS \text{ (Total Sum of Square)} = 48,565$$

$$ESS \text{ (Explained Sum of Square)} = R^2 \times TSS$$

$$= 0,029 \times 48,565$$

$$= 1,4083$$

$$\text{Nilai Chi Square hitung} = \frac{ESS}{2} = \frac{1,4083}{2} = 0,704$$

Berdasarkan pada *Chi Square* tabel df 3 (jumlah variabel bebas) dengan taraf signifikan 5% maka nilai *Chi Square* tabelnya adalah 7,815

Sehingga dapat disimpulkan *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel (0,704 < 7,815) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi tidak terjadi masalah heterosdastisitas

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Model regresi yang tepat ialah yang tidak terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi sendiri memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara anggota atau data penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian Runs Test dimana dalam pengambilan harus memperhatikan nilai Asymp. Sig (2-tailed), apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi, dan apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka dalam model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.38146
Cases < Test Value	201
Cases >= Test Value	201
Total Cases	402
Number of Runs	219
Z	1.698
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel hasil pengujian autokorelasi diatas menunjukan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,090. Karena nilai dignifikansinya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi problem autokorelasi atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Menilai Keseluruhan Model (Uji Overall Model Fit)

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji  $F$  dalam regresi linier didasarkan pada nilai statistika  $-2LL$  (*Log Likelihood*). Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai  $-2LL$  (*Log Likelihood*) antara model terdiri dari konstanta dan odel yang diestimasi yang terdiri dari konstanta dan semua variabel independen.

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipoesis untuk menilai *model fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dapat dilihat dari perbandingan angka  $-2 \log likelihood$  pada *block number* = 0 dan  $-2 \log likelihood$  pada *block number* = 1. Apabila nilai  $-2 \log likelihood$  yang mengalami penurunan dari model awal (konstanta saja) ke model setelah variabel bebas dimasukan, maka  $H_0$  diteriam dan  $H_A$  ditolak,



hal ini menandakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan output yang dihasilkan menggunakan software spss:

**Tabel 4.10**  
**Uji Overall Fit Block number = 0**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	549.464	-.279
	2	549.464	-.280
	3	549.464	-.280

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 549,464

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

**Tabel 4.11**  
**Uji Overall Model Fit: Block number = 1**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	544.545	-2.661	.250	.076	.721
	2	544.457	-2.897	.312	.080	.874
	3	544.456	-2.903	.321	.079	.882
	4	544.456	-2.903	.322	.079	.882

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 549,464

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel 4.11 dan tabel 4.12 menunjukkan terdapat penurunan dari *-2 log likelihood* pada *block number* = 0 sebesar 549.464 menjadi 544.456 setelah dimasukan ketiga variabel independen yang terlihat pada *-2 log likelihood* yaitu pada *block number* = 1. Penurunan sebesar 5.008 menunjukkan bahwa H0 diterima dan HA ditolak.

Penurunan *-2 log likelihood* ini menunjukkan model regresi lebih baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2019 peneliti menggunakan *Nagelkerke R square*.

*Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

**Tabel 4.12**  
**Nagelkerke R Square**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	544.456 <sup>a</sup>	.012	.017

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel output *Model Summary* diatas dapat diketahui bahwa nilai Cox & Snell R Square adalah sebesar 0,012. Sedangkan nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 1,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.4.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melakukan uji *Hosmer and Lemesho's Goodness of Fit*. Untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), melalui kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* = 0,05, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.

2. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$ , artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya.

**Tabel 4.13**  
**Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.107	8	.847

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit. Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 4.107 dengan nilai sigifikansinya 0,847. Nilai signifikansi pada tabel diatas lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model regresi dalam penelitian ini adalah diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.4.4 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi dari variabel *auditor swithcing*, terdapat kolom yang menunjukkan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dan kolom yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *auditor switching*. Selain itu terdapat baris yang menunjukan nilai observasi sesungguhnya dari variabel *auditor switching*. Adapun nilai dari uji klasifikasi dari model regresi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Uji Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	219	10	95.6
		Melakukan Auditor Switching	163	10	5.8
Overall Percentage					57.0

a. The cut value is ,500

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* pada penelitian ini sebesar 57,0%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 95,6% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 219 perusahaan (95,6%) dan yang tidak melakukan *auditor switching* 229. Selain itu tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 10 perusahaan (5,8%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 173 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.

#### 4.4.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit.

Untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas yang digunakan *p-value* (*probably value*) dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisiensi regresi adalah berpengaruh positif dan signifikan. Berikut hasil analisis regresi logistik yang diperoleh:

**Tabel 4. 15**  
**Model Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

								95,0% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.322	.333	.933	1	.334	1.379	.718	2.649
	X2	.079	.054	2.143	1	.143	1.083	.973	1.204
	X3	.882	1.132	.606	1	.436	2.415	.262	22.225
	Constant	-2.903	1.573	3.407	1	.065	.055		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, interpretasi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -2,903 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) maka *Auditor Switching* sebesar  $< 50\%$
2. Jika jumlah  $\beta_1$  (Pertumbuhan Perusahaan) senilai 0,322 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 milyar pada pertumbuhan perusahaan berdampak pada probabilitas terjadinya *auditor switching* sebesar 32,2 %
3. Jika jumlah  $\beta_2$  (*Fee Audit*) senilai 0,079 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 milyar pada *fee audit* berdampak pada probabilitas terjadinya *auditor switching* sebesar 7,9 %
4. Jika jumlah  $\beta_3$  (Opini Audit) senilai 0,882 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 pada opini audit berdampak pada probabilitas terjadinya *auditor switching* sebesar 88,2 % *auditor switching*.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Analisis Data dan Interpretasi Data (Pembuktian Hipotesis)

Berdasarkan dari analisis diatas, pembuktian hipotesis bisa dijelaskan sebagai berikut:

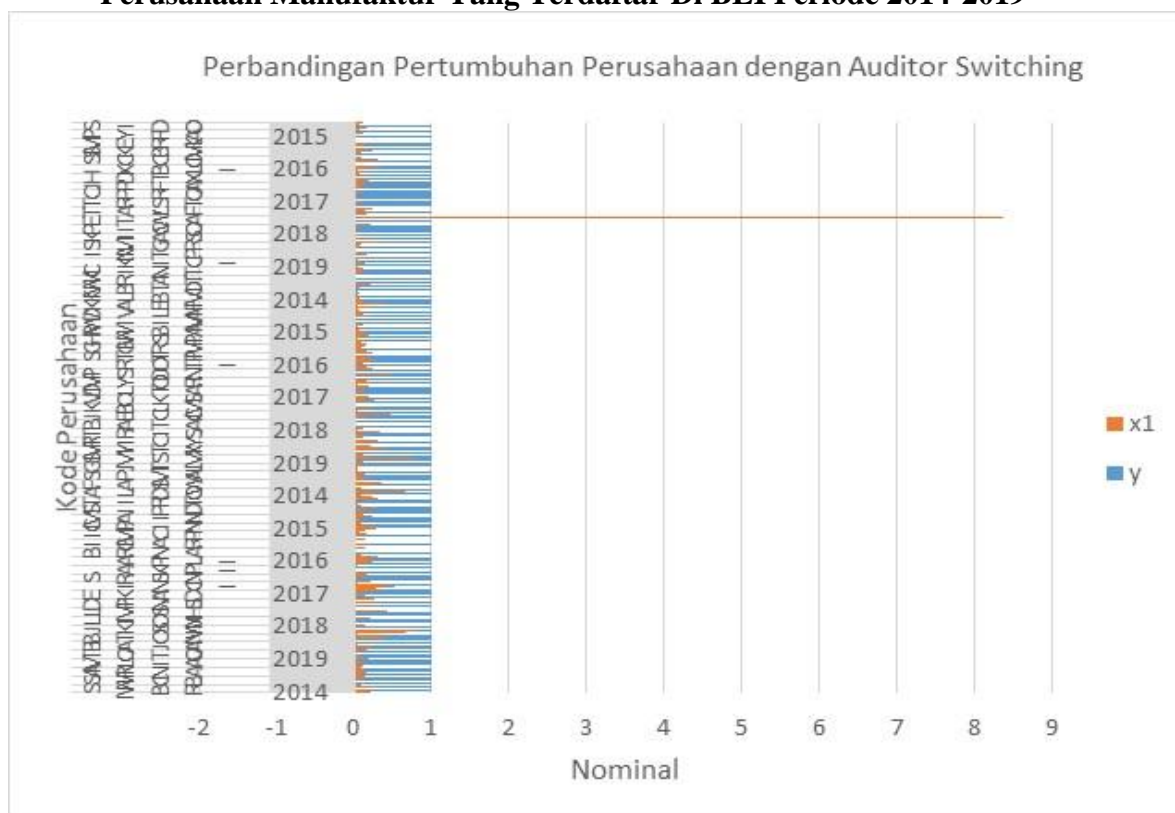
##### 4.5.1 Hasil Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis pertama ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien positif regresi sebesar 0,332 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,334, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka hipotesis pertama ini tidak diterima, artinya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Ketika suatu perusahaan mengalami pertumbuhan dimana dapat dilihat dari persentase pertumbuhan penjualan bersih, seperti pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk selama 2 periode (2015-2016) menggunakan auditor Tan Siddharta yang mengalami peningkatan penjualan bersih dari 24% menjadi 29%, sehingga perusahaan Intan Wijaya International Tbk tetap menggunakan auditor Tan Siddharta untuk mengaudit di tahun 2017. Seperti halnya menurut Feby (2018) auditor lama dipercaya memiliki kualitas yang bagus dalam menguasai kegiatan bisnis perusahaan klien secara mendalam sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.<sup>62</sup>

**Grafik IV4.3**  
**Perbandingan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019**



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

<sup>62</sup> Feby Fitria Sari, 'Pengaruh Opini Audit , Financial Distress, Perubahan ROA , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 )', 2018, p. 50.

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa keterangan data pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan yang dilihat dari nominal penjualan bersih (X1) dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* (Y) dengan kriteria perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nilai 1 dan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nilai 0 dapat disimpulkan bahwa naik atau turunnya ukuran pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putra (2019) dan Arrizal (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.5.2 Hasil Analisis Pengaruh *Fee Audit Terhadap Auditor Switching*

Hipotesis kedua ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *fee audit* terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien positif regresi sebesar 0,079 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,143, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka hipotesis kedua ini tidak diterima, artinya *fee audit* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ismaya (2017) dan Inawati (2019), yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *fee audit* dengan *auditor switching*. Manajemen sebagai agent mempunyai fungsi dalam pengambilan keputusan dan otoritas, hal ini yang mendukung apabila manajemen telah menganggap auditor yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan sejalan dengan pandangan manajemen tersebut maka tingginya *fee* sudah tidak menjadi masalah jika dikaitkan dengan teori agensi yang memiliki sifat rasional yaitu membandingkan antara *cost* dan *benefit*, maka kondisi dimana manajemen memilih auditor dengan penawaran *fee* yang cukup tinggi namun auditor tersebut sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Sehingga dapat diartikan memberikan *benefit* yang lebih tinggi dari *cost* yang dikeluarkan.<sup>63</sup>

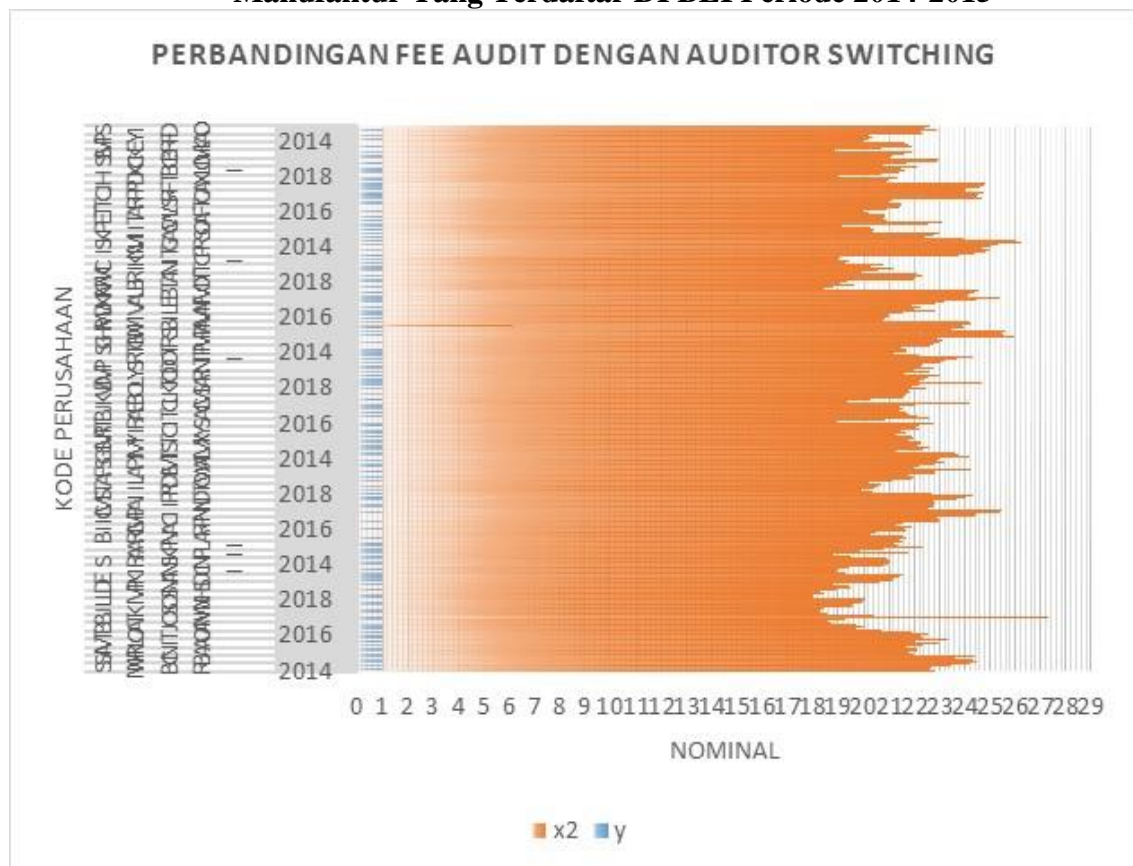
Didukung pula dengan data peneliti yang diambil dari salah satu perusahaan sampel yaitu perusahaan Lion Metal Works Tbk mengalami peningkatan pada biaya *professional fee* selama 3 tahun berturut-turut, pada tahun 2017 *professional fee*

---

<sup>63</sup> Dwiyantri and Sabeni, p. 6.

perusahaan sebesar Rp.448.555.200, dilanjut pada tahun 2018 *professional fee* mengalami kenaikan menjadi Rp.470.447.640 serta mengalami kenaikan pula di tahun 2019 menjadi Rp.532.655.230. Dilihat dari naiknya biaya *professional fee* perusahaan tidak menjadikan alasan untuk berganti auditor karena pada 3 tahun (2017, 2018, dan 2019) perusahaan Lion Metal Works Tbk tetap menggunakan jasa auditor Drs Nunu Nurdiyaman, CPA.

**Grafik 4.4**  
**Perbandingan Fee Audit Dengan Auditor Switching Pada Perusahaan**  
**Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Periode 2014-2015**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada grafik di atas menjelaskan keterangan perbandingan data besarnya fee audit (x2) dan *auditor switching* (y) dengan kriteria perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi nominal 1 dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi nominal 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa naik atau turunya fee audit tidak dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk berganti auditor (*auditor switching*).



#### 4.5.3 Hasil Analisis Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hipotesis ketiga ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian regresi logistik diperoleh nilai koefisien positif regresi sebesar 0,882 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,436, lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05). Maka hipotesis ketiga ini tidak diterima, artinya opini audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulya (2019) dan Putra (2019). Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena kualitas laporan keuangan yang menentukan opini auditor. Oleh karena itu perusahaan melakukan *auditor switching* bukan berarti opini perusahaan tersebut akan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>64</sup> Data pendukung pada penelitian ini yang diambil dari salah satu sampel perusahaan yaitu perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk ditahun 2014 mendapat Opini wajar dengan pengecualian yang didapat dari auditor Suharsono, SE Ak CPA tetapi tanpa melakukan *auditor switching* di tahun setelahnya yaitu tahun 2015 perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan auditor yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau kurangnya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

---

<sup>64</sup> Aris Sanulika, 'PENGARUH OPINI AUDIT, PERINGKAT KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AUDITOR SWITCHING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI', 1.4 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1436982>>.

**Grafik 4.5**  
**Perbandingan Opini Audit dengan Auditor Switching Pada Perusahaan**  
**Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019**



Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Data diatas menunjukan keterangan bahwa warna orange secara merata artinya data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tetap melakukan *auditor switching* walaupun laporan keuangan perusahaanya mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian karena kriteria perusahaan yang melakukan auditor diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat Opini Wajar Tanpa Pengecualian juga diberi nilai 1, oleh karena itu grafik nampak rata. Keterangan tersebut membuktikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching* (pergantian audit).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Fee* Audit, dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel *variabel in the equation* sebesar  $0,334 > 0,05$  dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,332 terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Artinya semakin tinggi pertumbuhan perusahaan bukan menjadi alasan suatu perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.
2. *Fee* Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel *variabel in the equation* sebesar  $0,143 > 0,05$  dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,079 terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Artinya semakin besar *fee* audit bukan menjadi alasan atau pengaruh suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
3. Opini Audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi tabel *variabel in the equation* sebesar  $0,436 > 0,05$  dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,882 terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Artinya apabila suatu perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian bukan menjadi alasan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memilih objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.
2. Penelitian ini hanya menguji pertumbuhan perusahaan, *fee* audit, dan opini audit saja, sedangkan sebagian variabel lainnya tidak diuji dalam penelitian.

### 5.3 Saran

Bedasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode laporan keuangan dengan rentan waktu yang lama, agar hasil dari penelitian lebih maksimal dan memperkuat hasil kebenarannya. Bagi penenliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Bagi peneliti hendaknya benar-benar memperhatikan variabel, sampel, da ruang lingkup serta variabel peneliti yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, sehingga dapat dilihat generaliasi teori secara valid.
3. Bagi masyarakat umum dan akademisi penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sohari Sahrani dan Ru'fah, *Fikih Muamalah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)
- Andriani, Ninik, and Nursiam Nursiam, 'PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3.1 (2018), 29–39 <<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>>
- Aprilia, Rosella, and Bahtiar Effendi, 'PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN , KEPEMILIKAN PUBLIK DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 5 (2019), 61–75 <<https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.61-75>>
- Aris Sanulika, 'PENGARUH OPINI AUDIT, PERINGKAT KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN AUDITOR SWITCHING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI', 1.4 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.1436982>>
- Arna, Citra Nur Amaliah, 'PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN MELALUI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA' (UIN Alauddin Makassar, 2016)
- Aroh, Joseph Chike, 'DETERMINANTS OF AUDITOR SWITCH : EVIDENCE FROM QUOTED O L O c T O B E', February, 2018
- Ayu, I Gusti, Putri Alansari, and I Dewa Nyoman Badera, 'OPINI AUDIT GOING CONCERN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDITOR SWITCHING', 15 (2016), 862–86
- Deva, I Wayan, and Widia Putra, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , RENTABILITAS , PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT PADA PERGANTIAN AUDITOR', 2 (2014), 308–23
- Diandika, Kadek Harum, 'FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FEE AUDIT PADA AUDITOR SWITCHING', 18 (2017), 246–75
- Dwiyanti, R Meike Erika, and Arifin Sabeni, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary', 3 (2014), 716–23
- Fajrin, Febrika, 'PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT, KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN FEE AUDIT TERHADAP PERGANTIAN KAP (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)', *Jom FEKON*, 2 (2013)
- Faradila, Yuka, and M Rizal Yahya, 'PENGARUH OPINI AUDIT , FINANCIAL DISTRESS , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 )', 1.1 (2016)
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, 9th edn

(Semarang, 2018)

Hartadi, Bambang, 'PENGARUH FEE AUDIT , ROTASI KAP , DAN REPUTASI AUDITOR', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 110, 2009

Hartati, Septi Nur, and Deni Hamdani, 'PENGARUH TENURE AUDIT, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2016)', 18.2 (2019), 15–29

Hudaib, Mohammad, and T. E. Cooke, 'The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching', *Journal of Business Finance and Accounting*, 32.9–10 (2005), 1703–39 <<https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>>

Inawati, 'FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018)', 2019

Indonesia, CNBC, 'Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp 4 T', *Detik Finance*, 2019 <[https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t?\\_ga=2.69275856.1579057673.1619355804-11316558521.1619355804](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4485663/produsen-taro-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp-4-t?_ga=2.69275856.1579057673.1619355804-11316558521.1619355804)> [accessed 20 July 2020]

Ismaya, Nur, 'PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN DAN AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2015' (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA, 2017)

Kamil, Ridha Muhammad, 'Skeptisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Berperan Dalam Mempengaruhi Opini Audit' (Universitas Komputer Indonesia, 2019)

Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia, 'Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan', 2016 <<https://iapi.or.id/uploads/content/95-PP-No-2-Tahun-2016-tentang-Penentuan-Imbalan-Jasa-Audit-Laporan-Kuangan.pdf>> [accessed 11 April 2020]

Kurniasih, Margi, and Abdul Rohman, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia', *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3 (2014), 652–60

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 'Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Unpublished Thesis. Universitas Udayana*, 2011, 1–132

Lestari, Hana Puji, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching', *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching*, 2012

Maziyya, Putu AyuI Komang Gde Sukarsa Ni Made Asih, 'MENGATASI HETEROSKEDASTISITAS PADA REGRESI DENGAN MENGGUNAKAN WEIGHTED LEAST SQUARE', *E Jurnal Matematika*, 4 (2015), 20–25

- Meckling, Michael C. Jensen and William H., 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure', *Journal of Financial Economic*, 3 (1976), 305–60 <<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>>
- Megarani, Novia, Warno Warno, and Muchammad Fauzi, 'The Effect of Tax Planning, Company Value, and Leverage on Income Smoothing Practices in Companies Listed on Jakarta Islamic Index', *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 1.1 (2019), 139 <<https://doi.org/10.21580/jiafr.2019.1.1.3733>>
- Mth, Asmuni, 'Konsep Pembangunan Ekonomi Islam', *Al Mawarid*, 216 (2003)
- Mulyadi, *Auditing*, 6th edn (Semarang: Salemba Empat, 2013)
- Mulyadi, Rezy Reno Bulan, and Suyanto Walidi, 'PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING', 4 (2019)
- 'No Title' <[www.idx.com](http://www.idx.com)>
- Pradhana, Made Aditya Bayu, and Darma Suputra, 'PENGARUH AUDIT FEE , GOING CONCERN , FINANCIAL DISTRESS , UKURAN PERUSAHAAN , PERGANTIAN Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (2015), 713–29
- Pramono, Gustha Priyatna dan Hadi, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERGANTIAN MANAJEMEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013', XIII.2 (2013), 132–49
- Prawira, Fadel Iswandi, 'PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT , DAN KESULITAN KEUANGAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014', *Jom FEKON*, 4 (2017)
- Putra, Adytia Robby, and I T A Trisnawati, 'FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR', 18.1 (2016)
- Putra, Amrullah dan Yuniarti Hidayah Suyoso, 'PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK', *El Muhasaba*, 5.2 (2014), 240–58
- Putra, Danu Wijaya Dwi, 'PENGARUH OPINI AUDIT , FINANCIAL DISTRESS , PERUBAHAN ROA , DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018 )', 2019
- Rasmini, Edwin Wijaya dan Ni Ketut, 'Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Riando Daniel Sitorus, 'KONSEKUENSI HUKUM BANGKITNYA PERSEROAN TERHADAP ANAK PERUSAHAAN MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 37 TAHUN 2014 TENTANG KEBANGKITAN' (Universitas HKBP Nommensen, 2018)
- Rifai, Moh., Rina Arifati, and Maria Magdalena, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan

- Manufaktur Di BEI Tahun 2010-2012', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1.2502–7697 (2015), 1–8
- Sari, Feby Fitria, 'Pengaruh Opini Audit , Financial Distress, Perubahan ROA , Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 )', 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2019)
- Tarigan, Malem Ukur, and Primsa Bangun Susanti, 'Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kulaitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2013), 803–32
- Udayanti, Ni Kadek Sri, and Dodik Ariyanto, 'PENGARUH AUDITOR SWITCHING, UKURAN PERUSAHAAN, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, DAN CLIENT IMPORTANCE PADA KUALITAS AUDIT', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (2017), 1073–1102
- Wijayani, Evi Dwi, and Indira Januarti, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).', *Journal Ekonomi*, March 2011, 2011
- Yasinta, Chatrine, 'PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERUBAHAN ROA, DAN UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011-2013)', 3.2 (2015), 54–67
- Yuliana, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017)', 2018



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1 Data Perusahaan Melakukan Auditor Switching

No	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	SMBR	Robert Ricker Sianipar, CPA	Robert Ricker Sianipar, CPA	Ahmad Nadhif T, M.Ak., CA, CPA	Ahmad Nadhif Thoyyibin, M. Ak., C.A, CPA	Ahmad Nadhif Thoyyibin, M. Ak., C.A, CPA	Abdi Nusantara Manihuruk, CA., CPA.,	0	0	1	0	0	1
2	SMCB	Benyanto Suherman	Handri Tjendra, CPA	Yulia	Yulia	Daniel Kohar, S.E., CPA		0	1	0	1	0	1
3	ARNA	Feniwati Chendana, CPA	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Feniwati Chendana, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Benyanto Suherman	0	1	0	1	0	1
4	MLIA	Bing Harianto, SE	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Fenny Widjaja	Fenny Widjaja	0	0	1	0	1	1
5	TOTO	Agung Purwanto	Indrajuwana Komala Widjaja	Widya Arijanti	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Feniwati Chendana, CPA	0	1	1	1	0	1
6	BAJA	Suharsono, SE Ak CPA	Suharsono, SE Ak CPA	David Pranata Wangsja	Mirawati Sensi Idris	MIRAWATI SENSI IDRIS	Santo	0	0	1	1	0	1
7	BTON	Endang Pramuwati	Endang Pramuwati	Rudi Hartono Purba	Rusli	Yudianto Prawiro Silianto	Yudianto Prawiro Silianto	0	0	1	1	1	0
8	JKSW	Drs Chris Utomo	Drs Chris Utomo	Drs. Mohammad Sofwan, CPA, CA	Drs. Muhammad Sofwan, CPA, CA	Drs. Ahmad Junaidi, Ak., CA., CPA	Drs Ahmad Junaidi, Ak., CA., CPA	0	0	1	0	1	0
9	LUON	Drs Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Bambang Muratno, CPA	Drs Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	0	0	1	1	0	0
10	LMSH	Drs Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Bambang Muratno, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs. Nunu Nurdriyaman, CPA	0	1	0	1	0	0
11	DPNS	Drs Theo Kusnawara, Ak., CPA., BKP. CPA	Dr. Sikanto, Ak., CA. MM	Dr. Sikanto, Ak., CA. MM	Dr. Sikanto, Ak., CA. MM	Drs. Paul Hadiwinata, CA., CPA., ACPA	Drs Paul Hadiwinata, CA., CPA, ACPA	0	1	0	0	1	0
12	EKAD	Fitradewata Teramihardja, S.E. Ak., CPA	Drs Sudlman Soedarno, Ak., CA., CPA	Nur Muhammad, M. Si., CPA	Nur Muhammad, M. Si., CPA	Adeyana Widjaja, CPA	Riani	0	1	1	0	1	1
13	INCI	Drs. Ec. Hanata Budianto, Akt, CA, CPA, MM	Tan Siddharta	Tan Siddharta	Tan Siddharta	Drs. Ferdinand Agung, CA, CPA, MBA	Drs. Ferdinand Agung, CA., CPA., MBA	0	1	0	0	1	0
14	SRSN	Riki Afranof	Riki Afranof	Christadi Tjahjadi	Dedy Sukrisnadi	Dedy Sukrisnadi	Eizennoraz	0	0	1	1	0	1
15	AKPI	Feniwati Chendana, CPA	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Drs. David Sungkoro, CPA	Hermawan Setiadi	0	1	0	0	1	1
16	APLI	Arief Somantri	Sinarta	Sinarta	Agung Purwanto	Benediktio Salim, CPA	Wilson Agung Pranoto	0	1	0	1	1	1
17	BRNA	Erwin A. Winata, CPA	Erwin A. Winata, CPA	Erwin A. Winata, CPA	Iskarmian Supardjo, CPA	Iskarmian Supardjo, CPA	Iskarmian Supardjo, CPA	0	0	0	1	0	0
18	IGAR	Grace Oktavia, SE, Ak., CA. CPA	Grace Oktavia, SE., Ak., CA. CPA	Grace Oktavia, SE., Ak., CA. CPA	Peter Surja, CPA	Peter Surja, CPA	Peter Surja, CPA	0	0	0	1	0	0
19	IMPC	Rudi Hartono Purba	Rudi Hartono Purba	Benny Andria	Benny Andria	Benny Andria	Benny Andria	0	0	0	1	0	0
20	CPIN	Sinarta	Sinarta	Sinarta	Sherly Jokom	Mento	Mento	0	0	0	1	1	0
21	MAIN	Helli I. B Susetyo, CPA	Anwar CPA	Freddy, CPA	Eddy Rintis, S.E., CPA	Eddy Rintis, S.E., CPA	Eddy Rintis, S.E., CPA	0	1	1	1	0	0
22	SIPD	Santanu Chandra, CPA	Godang Parulian Panjaitan	Asep Ugi Sugianto, SE, CPA	Santanu Chandra, CPA	Santanu Chandra, CPA	Susanto Bong, S.E., Ak., CPA., CA	0	1	1	1	0	1
23	TIRT	Drs Pieter Solang, Ak., CA, CPA	Drs Pieter Solang, Ak., CA, CPA	Drs Muhammad Sofwan, CPA, CA	Drs Muhammad Sofwan, CPA, CA	Yazid Aleq Bawafi	Yazid M. Aleq Bawafi, Ak., M.Bus., CPA	0	0	1	0	1	0
24	ALDO	Ang An Ki, CPA	Ang An Ki, CPA	Drs. Salmon Siombing, MM., Ak., CA., CPA	Ang An Ki, CPA	Ang An Ki, CPA	Liauw Hendrik, CPA	0	0	1	1	0	1
25	FASW	Bing Harianto, SE	Bing Harianto, SE	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	0	0	0	1	0	0
26	SPMA	Drs Jimmy Jansen Ak., CPA	Arsono Laksamana, CPA	Wahyu Wibowo	Yulianti Sugiartha	Yulianti Sugiartha	Yudianto Prawiro Silianto	0	1	1	1	0	1
27	GI TL	Alvin Ismanto	Bing Harianto, SE	Bing Harianto, SE	Alvin Ismanto	Muhammad Irfan	Muhammad Irfan	0	1	0	0	1	1
28	SKSM	sinarta	sinarta	Arief Somantri	Peter Surja	Mento	Mento	0	0	1	1	1	0
29	MYTX	Tjong Eng Pin, CPA	Tjong Eng Pin, CPA	Darmenta Pinem, CPA	Darmenta Pinem, CPA	Darmenta Pinem, CPA	Rudi Hartono Purba	0	1	0	1	0	1
30	RICY	Poltak Situmorang, CPA	Poltak Situmorang, CPA	Juara S. Nainggolan	Poltak Situmorang, CPA	Poltak Situmorang, CPA	Poltak Situmorang, CPA	0	0	1	1	0	0
31	TRIS	Friso Pallingan	Gideon Adi	William Suria Djaja Salim	Emanuel Handojo Pranadjaja	Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA, CPA	Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, CA,	0	1	1	1	0	0
32	BATA	Indrajuwana Komala Widjaja	Indrajuwana Komala Widjaja	Muhammad Kurniawan	Muhammad Kurniawan	Muhammad Kurniawan	Dagmar Zevillianti Djamel	0	0	1	0	0	1
33	JECC	F.X. Purwanto, SE, Ak, CA, CPA, M.Ak	F.X. Purwanto, SE, Ak, CA, CPA, M.Ak	Nanda Priyatna Harahap, SE., Ak., CA., CPA	F.X. Purwanto, SE, Ak, CA, CPA, M.Ak	F.X. Porwoto, SE, Ak, CA, CPA, M.Ak	Suhartono, CA., CPA	0	0	1	1	0	1
34	KBLM	Drs Hardy Manahan Lumban Tobing	Drs Hardy Manahan Lumban Tobing	Alvin Ismanto	Tan Siddharta, CPA	Tan Siddharta, CPA	Tan Siddharta	0	0	1	1	0	0
35	VOKS	Tagor Sidik Sigiro, CPA	Renie Feriana, CPA	Renie Feriana, CPA	Tagor Sidik Sigiro, CPA	Tagor Sidik Sigiro, CPA	Tagor Sidik Sigiro, CPA	0	1	0	0	1	0
36	DLTA	Henri Arifian	Drs Osman Silorus	Henri Arifian	Parlindungan Siahaan	Henri Arifian	Mulyanto	0	1	1	1	1	1
37	MYOR	Sonny Surnyanto	Sonny Surnyanto	Ahmad syakir	Ahmad Syakir	Ahmad Syakir	Jacinta Mirawati	0	0	1	0	0	1
38	PSDN	Danil Setiadi Handaja, CPA	David Sungkoro CPA	Susanti	Danil Setiadi Handaja, CPA	Danil Setiadi Handaja, CPA	Muhammad Kurniawan	0	1	1	1	0	1
39	ROTI	David Sungkoro CPA	David Sungkoro CPA	Drs. David Sungkoro, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Drs. David Sungkoro, CPA	0	0	0	1	0	1
40	STTP	Wahyu Wibowo	jimmy jansen	Yulianti Sugiartha	Gideon, CA, CPA	Gideon	Gideon, CPA	0	1	1	1	0	0
41	GGRM	Kusumaningsih Angkawijaya CPA	Kusumaningsih Angkawijaya CPA	Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA	Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA	Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA	Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA	0	0	1	0	0	0
42	HMSV	Nita Skolastika Ruslim, CPA	Nita Skolastika Ruslim, CPA	Andry D. Atmadja, SE., Ak., CPA	Andry D. Atmadja, CPA	Andry D Atmadja, S.E., Ak., CPA	Nita Skolastika Ruslim, CPA	0	1	1	1	0	0
43	RMSB	Eddy Rintis SE CPA	Drs Irhoan Tanudiredja, CPA	Satrio Kartikahadi	Rinie Winarsih	Rinie Winarsih	Donny Iskandar Maramis	0	1	1	1	0	1
44	WIMM	mulyadi	Mulyadi	Fendri Sutejo	Fendri Sutejo	Fendri Sutejo	Mulyadi	0	0	1	0	0	1
45	DVLA	Susanti	Danil Setiadi Handaja, CPA	Susanti	Susanti	Agung Purwanto	Agung Purwanto	0	1	1	0	1	0
46	KAEF	Florus Daeli MM CPA	Florus Daeli MM CPA	Drs Djarwoto, Ak., CPA	Drs. Djarwoto, Ak., CPA	Drs. Hartono, CA., CPA	Dedy Sukrisnadi	0	0	1	0	1	1
47	KLBF	Sinarta	Arief Somantri	Arief Somantri	Sinarta	Sinarta	Sinarta	0	1	0	1	0	0
48	MBTO	Erna., SE., Ak., CPA	Erna., SE., Ak., CPA	Martinus Arifin, SE., Ak., CA., CPA	Martinus Arifin, SE., Ak, CPA	Martinus Arifin	Hedy, SE., Ak., CA., CPA	0	0	1	0	0	1
49	MRAT	Drs Nunu Nurdriyaman, CPA	Drs Sikanto, Ak., CA., CPA	Putri Kus Wisnu Wardani, MBA	Putri Kus Wisnu Wardani, MBA	Barugamuri Dachi, M.Ak., CA., CPA.	Barugamuri Dachi, M.Ak., CA., CPA	0	1	0	1	1	0
50	CINT	Beddy R Samsi, CA., CPA	Gideon Adi	William Suria Djaja Salim	Fitradewata Teramihardja, S.E. Ak., CPA	Drs. Nursal, Ak., CA., CPA	Drs. Nursal, Ak., CA., CPA	0	1	1	1	1	0
51	KICI	Arsono Laksamana, CPA	Arief Setyadi, CPA	Arief Setyadi, CPA	Arief Setyadi, CPA	Ady Putra Setyo Pribadi, M.Ak, CA, CPA	Ady Putra Setyo Pribadi, CPA	0	1	0	0	1	0
52	INTP	Feniwati Chendana, CPA	Tjoe Tjek Nien, CPA	Tjoe Tjek Nien, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Feniwati Chendana, CPA	Feniwati Chendana, CPA	0	1	0	0	1	0
53	SMGR	Eny Indria	Eny Indria	muhammad irfan	Muhammad Irfan	Muhammad Irfan	M. Yusuf Wibisana	0	0	1	0	0	1
54	KIAS	Agus Hartanto	andreas haryono	andreas haryono	andreas haryono	andreas haryono	grace prativi	0	0	1	0	0	1
55	PICO	Giselda Siitumorang	Abu Bakar Sidiq	Dedi Tanumihardja	Dedi Tanumihardja	Dedi Tanumihardja	Dody Hapsoro	0	1	1	0	1	1
56	ETWA	Fendri Sutejo	Arifin Faqih	Arifin Faqih	Arifin Faqih	Tjahjo N	Tjahjo N	0	0	1	0	0	1
57	TALF	Riani	Riani	Junarto Tjahjadi	Junarto Tjahjadi	Junarto Tjahjadi	Junarto Tjahjadi	0	0	0	1	0	0
58	TRST	E Batara Manurung	E Batara Manurung	Muhammad Kurniawan	Sinarta	Ruchjat Kosasih	Ruchjat Kosasih	0	0	0	1	0	0
59	CPRO	Peter Surja	Susanti	Sherly Jokom	Peter Surja	Sherly Jokom	Hanny Widayastuti	0	1	1	1	1	1
60	JPFA	Sonny Suryanto	Sonny Suryanto	Ahmad Syakir	Ahmad Syakir	Sherly Jokom	Arief Somantri	0	0	1	1	1	1
61	HDTX	Bambang Sudaryono	Bambang Sudaryono	Idris Jono	Idris Jono	Sudiharto Suwowo	Sudiharto Suwowo	0	0	1	0	1	0
62	KBLI	Bing Harianto	Alvin Ismanto	Bing Harianto	Bing Harianto	Bing Harianto	Deden Riyadi	0	1	0	1	0	1
63	SCCO	Hardy manahan lumban	Hardy manahan lumban	Talipan L Gaol	Tan Sidharta	Tan Sidharta	Tan Sidharta	0	0	1	1	0	0
64	SKMB	Riki Afranof	Arief Setyadi	Arief Setyadi	Arief Setyadi	Adi Santoso	Adi Santoso	0	1	1	0	0	1
65	MERK	Joshep Vittorio	Joshep Vittorio	William Tanuwijaya	Mellin	Mellin	Mellin	0	0	1	1	0	0
66	PYFA	Susanto Bong	Susanto Bong	Ledo Ekodianto, SE, Ak, CPA, CA	Ledo Ekodianto, SE, Ak, CPA, CA	Ledo Ekodianto, SE, Ak, CPA, CA	Susanto Bong	0	0	1	0	0	1
67	SIDO	Helli I B Susetyo	Helli I B Susetyo	Helli I B Susetyo	Muhammad Kurniawan	Muhammad Kurniawan	Muhammad Kurniawan	0	0	0	1	0	0

## Lampiran 2 Data Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

No	Kode	Penjualan Netto										HASIL RUMUS (St-(St-1)/St-1)				
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	SMBR	Rp 1,168,608,000,000	Rp 1,214,915,000,000	Rp 1,461,248,000,000	Rp 1,627,521,000,000	Rp 1,551,525,000,000	Rp 1,995,808,000,000	Rp 1,999,517,000,000	4%	20%	11%	-5%	29%	0%		
2	SMCB	Rp 9,686,262,000,000	Rp 10,528,723,000,000	Rp 9,458,403,000,000	Rp 9,458,403,000,000	Rp 9,382,000,000,000	Rp 10,377,729,000,000	Rp 11,057,843,000,000	9%	-12%	2%	-1%	11%	7%		
3	ARNA	Rp 1,417,640,000,000	Rp 1,609,759,000,000	Rp 1,291,926,000,000	Rp 1,511,978,000,000	Rp 1,732,985,000,000	Rp 1,971,478,000,000	Rp 2,151,801,000,000	14%	-20%	17%	15%	14%	9%		
4	MLIA	Rp 5,197,009,630,000	Rp 5,629,696,723,000	Rp 5,629,696,723,000	Rp 6,277,136,000,000	Rp 5,793,738,000,000	Rp 6,277,136,000,000	Rp 5,576,944,000,000	8%	12%	-8%	8%	-11%	-30%		
5	TOTO	Rp 1,711,307,000,000	Rp 2,053,630,000,000	Rp 2,278,673,871,193	Rp 2,069,017,634,710	Rp 2,171,861,931,164	Rp 2,175,635,000,000	Rp 2,228,260,000,000	20%	11%	-9%	5%	0%	2%		
6	BAJA	Rp 1,052,131,125,561	Rp 1,229,844,640,405	Rp 1,251,193,634,272	Rp 978,840,640,000	Rp 1,218,317,830,000	Rp 1,279,809,880,000	Rp 1,072,625,590,000	17%	2%	-22%	24%	5%	-16%		
7	BTON	Rp 113,547,000,000	Rp 96,008,496,750	Rp 67,679,530,150	Rp 62,760,109,860	Rp 88,011,000,000	Rp 117,489,000,000	Rp 122,325,000,000	-15%	-30%	-7%	40%	33%	4%		
8	KJSW	Rp 91,708,035,390	Rp 86,480,000,000	Rp 143,408,228,411	Rp 256,234,745,701	Rp 11,849,781,048	Rp 156,504,840	Rp 60,000,000	-6%	66%	79%	-95%	-99%	-62%		
9	LION	Rp 333,674,349,966	Rp 377,623,000,000	Rp 389,251,192,409	Rp 379,137,149,036	Rp 349,690,796,141	Rp 424,128,420,727	Rp 372,489,000,000	13%	3%	-3%	-8%	21%	-12%		
10	LMSH	Rp 333,674,349,966	Rp 249,072,000,000	Rp 174,599,000,000	Rp 157,855,000,000	Rp 224,371,000,000	Rp 240,030,000,000	Rp 177,788,000,000	-25%	-30%	-10%	42%	7%	-26%		
11	DPNS	Rp 131,333,196,189	Rp 132,775,925,237	Rp 118,475,319,120	Rp 115,940,711,050	Rp 111,294,849,755	Rp 143,382,081,850	Rp 118,917,403,800	1%	-11%	-2%	-4%	29%	-17%		
12	EKAD	Rp 418,669,000,000	Rp 526,574,000,000	Rp 531,537,606,573	Rp 568,639,000,000	Rp 643,591,823,505	Rp 739,579,000,000	Rp 758,299,000,000	26%	1%	7%	13%	15%	3%		
13	INCI	Rp 81,244,267,131	Rp 110,023,088,698	Rp 136,668,408,270	Rp 176,067,561,639	Rp 269,706,737,385	Rp 367,962,000,000	Rp 381,434,000,000	35%	24%	29%	53%	36%	4%		
14	SRSN	Rp 392,315,000,000	Rp 472,834,591,000	Rp 531,573,325,000	Rp 500,539,668,000	Rp 521,481,727,000	Rp 600,986,872,000	Rp 684,464,392,000	21%	12%	-6%	4%	15%	14%		
15	AKPI	Rp 1,663,385,190,000	Rp 1,945,383,031,000	Rp 2,017,470,000,000	Rp 2,047,220,000,000	Rp 2,064,860,000,000	Rp 2,387,420,000,000	Rp 2,251,120,000,000	17%	4%	1%	1%	16%	-6%		
16	APLI	Rp 281,551,386,863	Rp 294,081,000,000	Rp 260,667,211,707	Rp 319,727,702,679	Rp 382,238,000,000	Rp 438,051,000,000	Rp 437,990,000,000	4%	-11%	23%	20%	15%	0%		
17	BRNA	Rp 961,000,000	Rp 1,258,841,000	Rp 1,364,849,405	Rp 1,278,353,442	Rp 1,310,440,000	Rp 1,319,345,000	Rp 1,221,535,000	31%	8%	-6%	3%	1%	-7%		
18	IGAR	Rp 643,403,000,000	Rp 737,863,000,000	Rp 677,331,846,043	Rp 792,794,834,768	Rp 761,926,952,217	Rp 777,317,000,000	Rp 776,541,000,000	15%	-8%	17%	-4%	2%	0%		
19	IMPC	Rp 1,241,626,000,000	Rp 1,413,257,000,000	Rp 1,147,838,000,000	Rp 1,135,296,000,000	Rp 1,193,054,000,000	Rp 1,395,299,000,000	Rp 1,495,760,000,000	14%	-19%	-1%	5%	17%	7%		
20	CPIN	Rp 25,662,992,000,000	Rp 29,150,275,000,000	Rp 29,920,628,000,000	Rp 38,256,857,000,000	Rp 49,367,386,000,000	Rp 53,957,604,000,000	Rp 58,634,502,000,000	14%	3%	28%	29%	9%	9%		
21	MAIN	Rp 4,193,082,000,000	Rp 4,502,078,000,000	Rp 4,775,015,000,000	Rp 5,246,340,000,000	Rp 5,444,396,000,000	Rp 6,705,899,000,000	Rp 7,454,920,000,000	7%	6%	10%	4%	23%	11%		
22	SIPD	Rp 3,854,271,748,057	Rp 2,505,580,000,000	Rp 2,113,150,000,000	Rp 2,427,200,000,000	Rp 2,449,960,000,000	Rp 3,120,450,000,000	Rp 4,105,990,000,000	-35%	-16%	15%	1%	27%	32%		
23	TIRT	Rp 740,839,654,535	Rp 814,572,005,112	Rp 852,780,085,776	Rp 843,528,979,435	Rp 795,611,000,000	Rp 1,042,813,000,000	Rp 645,859,000,000	10%	5%	-1%	-6%	31%	-38%		
24	ALDO	Rp 399,346,000,000	Rp 493,882,000,000	Rp 538,363,112,800	Rp 666,434,061,412	Rp 708,740,551,637	Rp 1,178,379,000,000	Rp 1,096,436,000,000	24%	9%	24%	6%	66%	-7%		
25	FASW	Rp 4,960,826,000,000	Rp 5,456,936,000,000	Rp 4,959,998,929,211	Rp 5,874,745,032,615	Rp 7,337,185,000,000	Rp 9,938,311,000,000	Rp 8,268,504,000,000	10%	-9%	18%	25%	35%	-17%		
26	SPMA	Rp 1,395,800,000,000	Rp 1,550,810,295,608	Rp 1,621,516,334,166	Rp 1,932,435,078,225	Rp 2,093,137,904,266	Rp 2,389,268,903,462	Rp 2,514,161,429,045	11%	5%	19%	8%	14%	5%		
27	GJTL	Rp 12,352,917,000,000	Rp 13,070,734,000,000	Rp 12,970,237,000,000	Rp 13,633,556,000,000	Rp 14,146,918,000,000	Rp 15,349,939,000,000	Rp 15,939,421,000,000	6%	-1%	5%	4%	9%	4%		
28	SMSM	Rp 2,373,000,000,000	Rp 2,633,000,000,000	Rp 2,802,924,000,000	Rp 1,879,876,000,000	Rp 3,339,964,000,000	Rp 3,933,353,000,000	Rp 3,936,000,000,000	11%	6%	-33%	78%	18%	0%		
29	MYTX	Rp 1,900,300,000,000	Rp 2,129,060,000,000	Rp 1,891,190,000,000	Rp 1,296,753,000,000	Rp 1,640,410,000,000	Rp 2,327,450,000,000	Rp 1,846,733,000,000	12%	-11%	-31%	27%	42%	-21%		
30	RICY	Rp 984,185,000,000	Rp 1,185,443,580,242	Rp 1,111,051,293,008	Rp 1,221,519,096,811	Rp 1,600,432,168,098	Rp 2,107,868,384,772	Rp 2,151,323,988,585	20%	-6%	10%	31%	32%	2%		
31	TRIS	Rp 670,290,947,164	Rp 746,828,922,732	Rp 859,743,472,895	Rp 901,909,489,240	Rp 1,194,213,000,000	Rp 1,396,784,000,000	Rp 1,478,735,000,000	11%	15%	5%	32%	17%	6%		
32	BATA	Rp 902,459,209,000	Rp 1,008,727,515,000	Rp 1,028,850,000,000	Rp 999,802,000,000	Rp 974,536,000,000	Rp 992,696,000,000	Rp 931,271,000,000	12%	2%	-3%	-3%	2%	-6%		
33	JECC	Rp 1,490,100,000,000	Rp 1,493,000,000,000	Rp 1,663,335,876,000	Rp 2,037,784,842,000	Rp 2,184,500,000,000	Rp 3,207,600,000,000	Rp 2,926,100,000,000	0%	11%	23%	7%	47%	-9%		
34	KBLM	Rp 1,032,787,000,000	Rp 919,538,000,000	Rp 967,710,339,797	Rp 987,409,000,000	Rp 1,215,477,000,000	Rp 1,243,466,000,000	Rp 1,149,121,000,000	-11%	5%	2%	23%	2%	-8%		
35	VOKS	Rp 2,510,818,000,000	Rp 2,003,353,000,000	Rp 1,597,736,461,981	Rp 2,022,350,276,358	Rp 2,258,317,000,000	Rp 2,684,419,000,000	Rp 2,669,686,000,000	-20%	-20%	27%	12%	19%	-1%		
36	DLTA	Rp 867,067,000,000	Rp 879,253,000,000	Rp 699,507,000,000	Rp 774,968,000,000	Rp 777,308,000,000	Rp 893,006,000,000	Rp 827,137,000,000	1%	-20%	11%	0%	15%	-7%		
37	MYOR	Rp 12,017,837,133,337	Rp 14,169,088,278,238	Rp 14,818,730,635,847	Rp 18,349,960,000,000	Rp 20,816,674,000,000	Rp 24,060,802,000,000	Rp 25,026,739,000,000	18%	5%	24%	13%	16%	4%		
38	PSDN	Rp 1,279,553,000,000	Rp 975,081,000,000	Rp 884,907,000,000	Rp 932,906,000,000	Rp 1,399,580,000,000	Rp 1,334,070,000,000	Rp 1,224,284,000,000	-24%	-9%	5%	50%	-5%	-8%		
39	ROTI	Rp 1,505,520,000,000	Rp 1,880,263,000,000	Rp 2,174,501,712,899	Rp 2,521,920,968,213	Rp 2,491,000,000,000	Rp 2,767,000,000,000	Rp 3,337,000,000,000	25%	16%	16%	-1%	11%	21%		
40	STTP	Rp 1,694,935,468,814	Rp 2,170,464,194,350	Rp 2,544,277,844,656	Rp 2,629,107,367,897	Rp 2,825,409,000,000	Rp 2,826,967,000,000	Rp 3,512,509,000,000	28%	17%	3%	7%	0%	24%		
41	GGRM	Rp 55,436,954,000,000	Rp 65,185,850,000,000	Rp 70,365,573,000,000	Rp 76,274,147,000,000	Rp 83,305,925,000,000	Rp 95,707,663,000,000	Rp 110,523,819,000,000	18%	8%	8%	9%	15%	15%		
42	HMSR	Rp 75,025,000,000,000	Rp 80,690,139,000,000	Rp 89,069,306,000,000	Rp 95,466,657,000,000	Rp 99,091,000,000,000	Rp 106,742,000,000,000	Rp 106,055,000,000,000	8%	10%	7%	4%	8%	-1%		
43	RMBA	Rp 12,273,615,000,000	Rp 14,489,473,000,000	Rp 16,814,352,000,000	Rp 19,229,000,000,000	Rp 20,259,000,000,000	Rp 21,923,000,000,000	Rp 20,835,000,000,000	18%	16%	14%	5%	8%	-5%		
44	WIMM	Rp 1,588,022,200,150	Rp 1,661,533,000,000	Rp 1,839,419,574,956	Rp 1,685,795,530,617	Rp 1,476,427,000,000	Rp 1,405,384,000,000	Rp 1,393,574,000,000	5%	11%	-8%	-12%	-5%	-1%		
45	DVLA	Rp 1,101,684,170,000	Rp 1,103,821,775,000	Rp 1,306,098,136,000	Rp 1,451,356,680,000	Rp 1,575,647,308,000	Rp 1,699,657,296,000	Rp 1,813,020,278,000	0%	18%	11%	9%	8%	7%		
46	KAEF	Rp 4,348,073,988,385	Rp 4,521,024,000,000	Rp 4,860,371,000,000	Rp 5,811,503,000,000	Rp 6,127,479,000,000	Rp 8,459,247,000,000	Rp 9,400,535,000,000	4%	8%	20%	5%	38%	11%		
47	KLBF	Rp 16,002,131,000,000	Rp 17,368,533,000,000	Rp 17,887,464,000,000	Rp 19,374,231,000,000	Rp 20,182,120,000,000	Rp 21,074,306,000,000	Rp 22,633,476,000,000	9%	3%	8%	4%	4%	7%		
48	MBTO	Rp 641,285,000,000	Rp 671,398,849,823	Rp 694,782,752,351	Rp 685,443,920,925	Rp 731,577,000,000	Rp 502,518,000,000	Rp 537,568,000,000	5%	3%	-1%	7%	-31%	7%		
49	RRAT	Rp 538,754,505,000	Rp 430,765,000,000	Rp 434,929,000,000	Rp 434,929,000,000	Rp 434,929,000,000	Rp 434,929,000,000	Rp 434,929,000,000	0%	0%	0%	0%	0%	0%		
50	CINT	Rp 288,128,866,854	Rp 286,466,806,840	Rp 315,229,890,328	Rp 327,426,146,630	Rp 373,956,000,000	Rp 370,391,000,000	Rp 411,783,000,000	-1%	10%	4%	14%	-1%	11%		
51	KICI	Rp 99,029,696,717	Rp 102,971,318,497	Rp 91,734,724,118	Rp 99,382,027,031	Rp 113,414,715,049	Rp 86,916,161,329	Rp 91,061,314,601	4%	-11%	8%	14%	-23%	5%		
52	INTP	Rp 18,192,000,000,000	Rp 18,654,000,000,000	Rp 17,798,055,000,000	Rp 15,361,894,000,000	Rp 17,909,000,000,000	Rp 19,168,000,000,000	Rp 15,939,000,000,000	3%	-5%	-14%	17%	7%	-17%		
53	SMGR	Rp 24,501,240,780,000	Rp 26,987,035,000,000	Rp 26,948,005,000,000	Rp 26,134,306,138,000	Rp 27,813,664,176,000	Rp 30,687,626,000,000	Rp 40,368,107,000,000	10%	0%	-3%	6%	10%	32%		
54	KIAS	Rp 910,846,000,000	Rp 898,977,000,000													

## Lampiran 3 Data Pengukuran Fee Audit

No	Kode	Professional Fee						Hasil Rumus Ln(Professional Fee)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	SMBR	Rp3,291,956,000	Rp8,279,126,000	Rp6,462,244,000	Rp7,393,649,000	Rp306,000,000	Rp15,999,985,000	21.9147	22.8370	22.5892	22.7239	19.5391	23.4959
2	SMCB	Rp31,425,000,000	Rp43,610,000,000	Rp28,049,000,000	Rp37,030,000,000	Rp18,294,000,000	Rp38,620,000,000	24.1709	24.4986	24.0572	24.3350	23.6298	24.3770
3	ARNA	Rp3,493,513,458	Rp2,933,292,804	Rp2,917,496,021	Rp3,943,462,642	Rp1,638,000,000	Rp3,985,510,062	21.9742	21.7994	21.7940	22.0953	21.2167	22.1059
4	MLIA	Rp2,660,540,000	Rp2,412,795,000	Rp5,069,659,000	Rp9,191,796,000	Rp3,682,065,000	Rp2,473,131,000	21.7018	21.6041	22.3465	22.9416	22.0267	21.6288
5	TOTO	Rp13,159,702,233	Rp4,940,354,061	Rp4,625,068,383	Rp6,246,506,513	Rp4,362,472,881	Rp3,300,392,327	23.3004	22.3207	22.2548	22.5553	22.1963	21.9173
6	BAJA	Rp346,601,056	Rp954,916,282	Rp354,161,727	Rp476,049,400	Rp215,000,000	Rp359,955,930	19.6637	20.6771	19.6853	19.9810	19.1861	19.7015
7	BTON	Rp133,900,000	Rp119,900,000	Rp238,725,450	Rp241,869,388	Rp722,147,036,000	Rp722,013,833	18.7126	18.6022	19.2908	19.3039	27.3055	20.3976
8	JKSW	Rp87,500,000	Rp120,500,000	Rp89,500,000	Rp87,500,000	Rp51,500,000	Rp100,000,000	18.2871	18.6072	18.3097	18.2871	17.7571	18.4207
9	LION	Rp306,316,000	Rp326,988,760	Rp326,332,280	Rp448,555,200	Rp470,447,640	Rp532,655,230	19.5401	19.6054	19.6034	19.9215	19.9692	20.0934
10	LMSH	Rp82,604,951	Rp66,953,602	Rp65,823,788	Rp77,342,530	Rp102,138,764	Rp88,745,330	18.2296	18.0195	18.0025	18.1638	18.4418	18.3013
11	DPNS	Rp161,627,625	Rp297,420,191	Rp178,808,736	Rp274,277,750	Rp148,063,471	Rp375,509,700	18.9008	19.5107	19.0018	19.4297	18.8132	19.7438
12	EKAD	Rp946,902,462	Rp1,542,118,240	Rp1,628,971,093	Rp744,548,883	Rp1,936,416,497	Rp2,335,154,881	20.6687	21.1564	21.2112	20.4283	21.3841	21.5713
13	INCI	Rp237,090,000	Rp229,852,200	Rp161,500,000	Rp181,825,000	Rp141,800,000	Rp269,479,879	19.2840	19.2529	18.9000	19.0186	18.7699	19.4120
14	SRSN	Rp1,046,125,000	Rp1,306,792,000	Rp1,071,455,000	Rp1,404,822,000	Rp1,329,238,000	Rp1,224,027,000	20.7684	20.9908	20.7923	21.0632	21.0079	20.9254
15	AKPI	Rp412,507,500	Rp297,993,800	Rp142,102,400	Rp362,583,400	Rp2,752,317,001	Rp411,078,100	19.8378	19.5126	18.7721	19.7088	21.7357	19.8343
16	APLI	Rp1,083,367,459	Rp4,922,367,374	Rp1,501,599,950	Rp1,862,463,079	Rp1,647,004,515	Rp1,587,586,526	20.8033	22.3171	21.1298	21.3452	21.2222	21.1855
17	BRNA	Rp2,378,221,000	Rp1,970,715,000	Rp2,747,466,000	Rp2,124,452,000	Rp2,313,432,000	Rp634,049,000	21.5896	21.4017	21.7339	21.4768	21.5620	20.2676
18	IGAR	Rp420,340,128	Rp820,174,862	Rp2,737,438,689	Rp2,454,738,975	Rp2,988,325,795	Rp3,329,429,565	19.8566	20.5250	21.7303	21.6213	21.8180	21.9261
19	IMPC	Rp1,771,745,139	Rp2,255,585,185	Rp5,005,596,193	Rp9,704,807,364	Rp9,641,507,766	Rp8,908,878,133	21.2952	21.5367	22.3338	22.9959	22.9893	22.9103
20	CPIN	Rp28,371,000,000	Rp39,322,000,000	Rp41,761,000,000	Rp90,200,000,000	Rp103,115,000,000	Rp116,743,000,000	24.0686	24.3950	24.4552	25.2253	25.3591	25.4832
21	MAIN	Rp6,241,966,000	Rp7,595,238,000	Rp6,065,000,000	Rp7,507,501,000	Rp8,168,167,000	Rp7,950,050,000	22.5546	22.7508	22.5258	22.7392	22.8235	22.7964
22	SIPD	Rp4,803,399,234	Rp19,653,052,177	Rp28,092,993,200	Rp35,708,000,000	Rp10,388,000,000	Rp7,306,000,000	22.2926	23.7015	24.0588	24.2987	23.0639	22.7120
23	TIRT	Rp694,881,795	Rp465,712,883	Rp373,235,647	Rp735,115,757	Rp825,293,821	Rp378,358,974	20.3593	19.9591	19.7377	20.4155	20.5313	19.7514
24	ALDO	Rp1,008,147,000	Rp596,368,646	Rp764,738,002	Rp1,533,219,244	Rp3,411,904,826	Rp3,411,904,226	20.7314	20.2064	20.4550	21.1506	21.9316	21.9505
25	FASW	Rp2,858,212,969	Rp2,916,282,505	Rp8,122,300,446	Rp8,254,522,516	Rp34,862,598,066	Rp13,721,723,470	21.7735	21.7936	22.8179	22.8340	24.2747	23.3422
26	SPMA	Rp3,426,447,643	Rp4,346,409,855	Rp7,970,351,900	Rp8,424,812,918	Rp12,052,998,326	Rp8,635,184,468	21.9548	22.1926	22.7990	22.8544	23.2126	22.8791
27	GJTL	Rp5,595,000,000	Rp9,652,000,000	Rp32,141,000,000	Rp7,088,000,000	Rp20,303,000,000	Rp17,441,000,000	22.4451	22.9904	24.1934	22.6817	23.7340	23.5821
28	SMISM	Rp1,696,000,000	Rp4,988,000,000	Rp4,744,000,000	Rp6,479,000,000	Rp3,985,000,000	Rp4,776,000,000	21.2515	22.3303	22.2801	22.5918	22.1058	22.2869
29	MYTX	Rp3,839,000,000	Rp4,712,000,000	Rp2,856,000,000	Rp793,000,000	Rp3,612,000,000	Rp3,226,000,000	22.0685	22.2734	21.7727	20.4913	22.0075	21.8945
30	RICY	Rp1,772,960,656	Rp1,441,968,019	Rp2,641,050,265	Rp2,175,544,907	Rp4,216,034,344	Rp1,727,371,472	21.2959	21.0893	21.6944	21.5005	22.1622	21.2699
31	TRIS	Rp3,658,775,010	Rp4,369,234,264	Rp7,602,737,274	Rp7,160,409,552	Rp172,500,000	Rp1,170,753,554	22.0204	22.1979	22.7518	22.6918	18.9659	20.8809
32	BATA	Rp6,870,759,000	Rp3,314,954,000	Rp4,088,801,000	Rp2,762,929,000	Rp2,836,621,000	Rp2,662,790,000	22.6505	21.9217	22.1315	21.7396	21.7659	21.7026
33	JECC	Rp2,051,655,000	Rp2,319,314,000	Rp1,159,831,000	Rp1,940,086,000	Rp3,837,566,000	Rp32,034,221,000	21.4419	21.5645	20.8715	21.3860	22.0681	24.1901
34	KBLM	Rp281,009,091	Rp257,742,500	Rp661,282,052	Rp1,069,162,531	Rp2,482,314,158	Rp2,482,314,158	19.4539	19.3675	20.3097	20.7907	21.5294	21.6325
35	VOKS	Rp1,275,078,931	Rp2,585,578,828	Rp3,062,449,874	Rp2,817,541,376	Rp3,249,411,010	Rp5,977,832,330	20.9663	21.6732	21.8425	21.7591	21.9017	22.5113
36	DLTA	Rp3,278,230,000	Rp4,286,136,000	Rp3,887,366,000	Rp52,531,000	Rp4,315,840,000	Rp5,423,344,000	21.9106	22.1787	22.0810	24.6848	22.1856	22.4140
37	MYOR	Rp3,036,681,758	Rp6,371,646,804	Rp9,631,170,654	Rp2,479,756,146	Rp5,139,312,146	Rp6,561,538,957	21.8340	22.5751	22.9883	21.6314	22.3602	22.6045
38	PSDN	Rp3,584,906,562	Rp4,720,425,062	Rp7,426,705,542	Rp4,655,590,431	Rp5,139,075,792	Rp4,489,974,225	22.0000	22.2752	22.7283	22.2613	22.3601	22.2251
39	ROTI	Rp10,172,815,208	Rp11,566,204,844	Rp19,287,715,954	Rp22,307,176,386	Rp36,573,711,401	Rp4,325,472,745	23.0430	23.1714	23.6827	23.8282	24.3226	22.1878
40	STTP	Rp1,632,740,638	Rp2,288,510,621	Rp2,746,739,492	Rp2,601,503,928	Rp2,213,283,216	Rp2,498,923,501	21.2135	21.5512	21.7337	21.6794	21.5177	21.6391
41	GGRM	Rp6,748,300,000	Rp7,504,300,000	Rp9,238,200,000	Rp9,041,600,000	Rp10,808,100,000	Rp8,914,600,000	22.6326	22.7387	22.9466	22.9251	23.1036	22.9110
42	HMSF	Rp190,176,000,000	Rp125,373,000,000	Rp126,035,000,000	Rp109,761,000,000	Rp120,394,000,000	Rp129,767,000,000	25.9712	25.5546	25.5598	25.4216	25.5140	25.5890
43	RMBA	Rp15,911,000,000	Rp26,059,000,000	Rp23,584,000,000	Rp7,495,000,000	Rp34,095,000,000	Rp31,140,000,000	23.4903	23.9836	23.8838	6.1654	24.2524	24.1618
44	WIIM	Rp855,513,465	Rp1,046,051,387	Rp1,098,254,807	Rp1,284,863,110	Rp1,315,032,092	Rp1,321,546,919	20.5672	20.7683	20.8170	20.9739	20.9971	21.0021
45	DVLA	Rp2,377,207,000	Rp8,441,824,000	Rp3,970,613,000	Rp3,421,640,000	Rp4,838,009,000	Rp3,359,011,000	21.5892	22.8565	22.1022	21.9534	22.2998	21.9349
46	KAEF	Rp897,161,406	Rp8,177,071,892	Rp11,706,837,224	Rp20,625,852,383	Rp42,313,011,958	Rp108,034,329,000	20.6147	22.8246	23.1834	23.7498	24.4684	25.4057
47	KLBF	Rp29,951,262,401	Rp26,007,817,140	Rp31,657,019,673	Rp39,213,562,621	Rp33,373,764,633	Rp44,897,728,033	24.1228	23.9817	24.1782	24.3923	24.2310	24.5277
48	MBTO	Rp99,061,397	Rp141,425,534	Rp347,604,147	Rp271,477,657	Rp192,013,459	Rp247,449,748	18.4113	18.7673	19.6666	19.4194	19.0731	19.3267
49	MRAT	Rp3,206,308,205	Rp3,550,570,637	Rp3,853,257,231	4,348,926,815	4,930,406,306	Rp4,051,386,025	18.4113	18.7673	19.6666	19.4194	19.0731	19.3267
50	CINT	Rp441,137,625	Rp825,211,357	Rp815,386,916	Rp1,564,092,946	Rp637,593,196	Rp1,050,397,488	21.8884	21.9904	22.0722	22.1932	22.3187	22.1223
51	KICI	Rp149,376,500	Rp237,041,639	Rp266,625,850	Rp166,231,600	Rp178,208,000	Rp198,284,750	19.9049	20.5312	20.5192	21.1706	20.2732	20.7724
52	INTP	Rp20,807,000,000	Rp35,211,000,000	Rp39,076,000,000	Rp60,663,000,000	Rp70,974,000,000	Rp43,596,000,000	23.7586	24.2846	24.3888	24.8286	24.9856	24.4982
53	SMGR	Rp52,454,481,000	Rp75,932,076,000	Rp81,935,827,000	Rp96,903,822,000	Rp254,000,000,000	Rp198,766,000,000	24.6832	25.0531	25.1292	25.2970	26.2606	26.0154
54	KIAS	Rp10,248,366,824	Rp25,483,689,893	Rp5,395,000,000	Rp7,886,512,570	Rp7,167,743,790	Rp9,475,393,453	23.0504	23.9613	22.4087	22.7884	22.6929	22.9720
55	PICO	Rp691,615,723	Rp722,957,600	Rp641,890,909	Rp305,727,272	Rp201,500,000	Rp308,000,000	20.3545	20.3989	20.2799	19.5382	19.1213	19.5456
56	ETWA	Rp6,282,808,153	Rp11,218,176,068	Rp1,198,469,325	Rp692,892,185	Rp1,032,367,755	Rp1,102,478,531	22.5611	23.1408	20.9043	20.3564	20.7551	20.8208
57	TALF	Rp1,136,250,000	Rp431,118,182	Rp589,665,909	Rp498,242,656	Rp1,864,688,390	Rp1,864,688,390	20.8510	19.8819	20.1951	20.0266	20.9293	21.3464
58	TRST	Rp1,959,708,158	Rp2,146,030,393	Rp1,735,472,963	Rp2,204,204,901	Rp1,272,184,223	Rp1,496,836,929	21.3961	21.4869	21.2745	21.5136	20.9640	21.1266
59	CPRO	Rp52,079,000,000	Rp48,338,000,000	Rp41,601,000,000	Rp46,328,000,000	Rp56,876,000,000	Rp38,849,000,000	24.6760	24.6015	24.4514	24.5590	24.7641	24.3829
60	JPFA	Rp26,646,000,000	Rp26,772,000,000										

## Lampiran 4 Data Pengukuran Opini Audit

No	Kode	Opini Audit					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	SMBR	1	1	1	1	1	1
2	SMCB	1	1	1	1	1	1
3	ARNA	1	1	1	1	1	1
4	MLIA	1	1	1	1	1	1
5	TOTO	1	1	1	1	1	1
6	BAJA	0	1	1	1	1	1
7	BTON	1	1	1	1	1	1
8	JKSW	1	1	1	1	1	1
9	LION	1	1	1	1	1	1
10	LMSH	1	1	1	1	1	1
11	DPNS	1	1	1	1	1	1
12	EKAD	1	1	1	1	1	1
13	INCI	1	1	1	1	1	1
14	SRSN	1	1	1	1	1	1
15	AKPI	0	1	1	1	1	1
16	APLI	1	1	1	1	1	1
17	BRNA	1	1	1	1	1	1
18	IGAR	1	1	1	1	1	1
19	IMPC	1	1	1	1	1	1
20	CPIN	1	1	1	1	1	1
21	MAIN	1	1	1	1	1	1
22	SIPD	1	1	1	1	1	1
23	TIRT	1	1	1	1	1	1
24	ALDO	1	1	1	1	1	1
25	FASW	1	1	1	1	1	1
26	SPMA	1	1	1	1	1	1
27	GJTL	1	1	1	1	1	1
28	SMSM	1	1	1	1	1	1
29	MYTX	1	1	1	1	1	1
30	RICY	1	1	1	1	1	1
31	TRIS	1	1	1	1	1	1
32	BATA	1	1	1	1	1	1
33	JECC	1	1	1	1	1	1
34	KBLM	1	1	1	1	1	1
35	VOKS	1	1	1	1	1	1
36	DLTA	1	1	1	1	1	1
37	MYOR	1	1	1	1	1	1
38	PSDN	1	1	1	1	1	1
39	ROTI	1	1	1	1	1	1
40	STTP	1	1	1	1	1	1
41	GGRM	1	1	1	1	1	1
42	HMSP	1	1	1	1	1	1
43	RMBA	1	1	1	1	1	1
44	WIIM	1	1	1	1	1	1
45	DVLA	1	1	1	1	1	1
46	KAEF	1	1	1	1	1	1
47	KLBF	1	1	1	1	1	1
48	MBTO	1	1	1	1	1	1
49	MRAT	1	1	1	1	1	1
50	CINT	1	1	1	1	1	1
51	KICI	1	1	1	1	1	1
52	INTP	1	1	1	1	1	1
53	SMGR	1	1	1	1	1	1
54	KIAS	1	1	1	1	1	1
55	PICO	1	1	1	1	1	1
56	ETWA	1	1	1	1	1	1
57	TALF	1	1	1	1	1	1
58	TRST	1	1	1	1	1	1
59	CPRO	1	1	1	1	1	1
60	JPFA	1	1	1	1	1	1
61	HDTX	1	1	1	0	0	0
62	KBLI	1	1	1	1	1	1
63	SCCO	1	1	1	1	1	1
64	SKMB	1	1	1	1	1	1
65	MERK	1	1	1	1	1	1
66	PYFA	1	1	1	1	1	1
67	SIDO	1	1	1	1	1	1

## Lampiran 5 Hasil Output SPSS 16.0

### Statistik Descriptive

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	402	0	1	.43	.496
Pertumbuhan Perusahaan	402	-.99	8.37	.0652	.45961
Fee Audit	402	6.17	27.31	21.7367	1.94393
Opini Audit	402	0	1	.99	.111
Valid N (listwise)	402				

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.165	.340		-.486	.627		
	Pertumbuhan Perusahaan	.062	.054	.058	1.157	.248	.992	1.008
	Fee Audit	.019	.013	.075	1.490	.137	.991	1.009
	Opini Audit	.180	.224	.040	.803	.422	.985	1.016

a. Dependent Variable: Auditor Switching

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.162	3	.387	1.583	.193 <sup>a</sup>
	Residual	97.388	398	.245		
	Total	98.550	401			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

b. Dependent Variable: Auditor Switching

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 <sup>a</sup>	.029	.021	.34428

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.390	3	.463	3.909	.009 <sup>a</sup>
	Residual	47.176	398	.119		
	Total	48.565	401			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Fee Audit

b. Dependent Variable: PI

## Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.38146
Cases < Test Value	201
Cases ≥ Test Value	201
Total Cases	402
Number of Runs	219
Z	1.698
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

a. Median

## Uji Overall Model Fit

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	549.464	-.279
	2	549.464	-.280
	3	549.464	-.280

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 549,464

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	544.545	-2.661	.250	.076	.721
	2	544.457	-2.897	.312	.080	.874
	3	544.456	-2.903	.321	.079	.882
	4	544.456	-2.903	.322	.079	.882

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 549,464

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

### ***Nagelkerke R square***

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	544.456 <sup>a</sup>	.012	.017

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

### ***Hosmer and Lemesho's***

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.107	8	.847

### **Tabel Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	219	10	95.6
		Melakukan Auditor Switching	163	10	5.8
Overall Percentage					57.0

a. The cut value is ,500

## Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.322	.333	.933	1	.334	1.379	.718	2.649
	X2	.079	.054	2.143	1	.143	1.083	.973	1.204
	X3	.882	1.132	.606	1	.436	2.415	.262	22.225
	Constant	-2.903	1.573	3.407	1	.065	.055		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hasiba Putik Mauliya

Tempat, tanggal lahir : Blora, 16 Juli 199

Alamat : Desa Jatimulya RT.06 RW. 06 Kecamatan Suradadi Kabupaten  
Tegal Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No.Hp : 083102021585

Email : hasibamauliya@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

- |                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| 1. SD N Jatimulya 02                 | 2005-2011 |
| 2. MTs N Model Babakan               | 2011-2014 |
| 3. SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeper | 2014-2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 22 April 2021  
Penulis



Hasiba Putik Mauliya  
NIM: 1705046095